

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* TEMA
DIRIKU TERHADAP PENGETAHUAN PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA
PERSATUAN SAROLANGUN**

SKRIPSI



**OLEH :
SITI MUNIFAH
A1F121014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* TEMA
DIRIKU TERHADAP PENGETAHUAN PENDIDIKAN SEKSUAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA
PERSATUAN SAROLANGUN**

SKRIPSI



**OLEH :
SITI MUNIFAH
A1F121014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun” yang disusun oleh Siti Munifah, Nomor Induk Mahasiswa (A1F121014) telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 25 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 198106072008122003

Jambi, 25 Juni 2025

Pembimbing II

Akhmad Fikri Rosyadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 202007051002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun”. Diajukan oleh Siti Munifah dengan Nomor Induk Mahasiswa A1F121014 telah dipertahankan didepan penguji.

Tim Penguji

1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I Ketua _____
NIP. 198106072008122003

2. Akhmad Fikri Rosyadi, S.Pd., M.Pd Sekretraris _____
NIP. 202007051002

Jambi, 08 Juli 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD

Uswatul Hasni, M.Pd
NIP. 199508202020122004

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Munifah

NIM : A1F121014

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Busy Book Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun ini benar-benar karya sendiri dan bukan jiplakan hasil dari penelitian lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menerima sanksi dan dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 08 uli 2025

Yang membuat pernyataan

Siti Munifah

NIM A1F121014

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang sentiasa bersyukur”

B.J Habibie

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Cik Din (Alm) dan Ibu Siti Muslikah yang telah melahirkan, merawat dan membimbing dengan tulus serta penuh kasih sayang, terima kasih atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan. Karya ini juga saya persembahkan untuk abang, kakak, dan ponakan yang selalu menjadi sumber semangat saya, terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan

ABSTRAK

Munifah, Siti, 2025. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing (I) Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I (II) Akhmad Fikri Rosyadi, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Media *Busy Book*, Pendidikan Seksual

Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil pengamatan dilapangan yang menunjukkan bahwa Pendidikan Seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan pada saat observasi terdapat sebagian anak masih belum memehamai bagian mana yang boleh dan tidak boleh di sentuh, dan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual anak dikelas tersebut kurang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Busy Book* terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun. Dengan rumusan masalah “apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Busy Book* tema diriku terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun?”. Dengan hipotesis terdapat pengaruh kegiatan penggunaan media pembelajaran *Busy Book* tema diriku terhadap pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PreEksperimental Design dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis uji t bahwa $T_{hitung} 89,729 > T_{tabel} 2,201$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada data pretest dan posttest. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan Penggunaan Media Pembelajaran berpengaruh positif terhadap Pendidikan Seksual anak usia 5-6 tahu di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun”.

Selama penulisan skripsi ini peneliti sangat antusias dan mendapatkan banyak sekali pengalaman. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tek terhingga kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Jambi yaitu Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H.
2. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yaitu Bapak Dr. Supian Ramli, S.Ag., M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi yaitu Bapak Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jambi yaitu Ibu Uswatul Hasni, M.Pd.
5. Ibu Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I skripsi saya yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Akhmad Fikri Rosyadi, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II skripsi saya yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
8. Orang tua tercinta Bapak Cik Din (Alm) dan Ibu Siti Muslikah yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.
9. Abang Rahman Saleh dan Kakak Putri Andriyani yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.
10. Abang Danu Subakti dan Kakak Chintami yang selalu memberi semangat dan dukungannya kepada saya.
11. Semua pihak yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Jambi, 08 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional	8
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2.1.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
2.1.3 Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	14
2.1.4 Pengertian Pendidikan Seksual	18
2.1.5 Tujuan Pendidikan Seksual.....	19
2.1.6 Indikator Pengetahuan Pendidikan Seksual	21
2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran	22
2.1.8 Manfaat Busy Book	24
2.1.9 Langkah-langkah Bermain <i>Busy Book</i>	26
2.1.10 Keterkaitan <i>Busy Book</i> dengan Pegetahuan Pendidikan Seksual.....	28
2.2 Penelitian Yang Relevan	28
2.3 Kerangka Berfikir	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	32

3.1.1 Tempat Penelitian	32
3.1.2 Identitas Sekolah.....	32
3.1.3 Waktu Penelitian	32
3.2 Desain Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan sampel	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel	34
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	34
3.5 Variabel Penelitian.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Instrumen Penelitian	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
3.8.1 Uji Normalitas.....	38
3.8.2 Uji Homogenitas	40
3.8.3 Uji Hipotesis	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Data.....	44
4.2 Profil Sekolah.....	45
4.1.1 Identitas Sekolah.....	45
4.1.2 Identitas Kepala Sekolah.....	45
4.1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah	45
4.3 Struktur Sekolah.....	46
4.4 Tahap Penelitian	47
4.4.1 Hasil <i>Pre-Test</i>	47
4.4.2 Penerapan Kegiatan Menggunakan Media Pembelajaran <i>Busy Book</i>	49
4.4.3 Hasil Post test.....	54
4.5 Uji Normalitas.....	57
4.6 Uji Homogenitas	58
4.7 Uji Hipotesis	59
4.8 Pembahasan.....	60
BAB V	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Implikasi	63
5.3 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun	36
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun	37
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Nilai Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak	38
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Nilai <i>Cohen's d</i>	43
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	45
Tabel 4.2 Identitas Kepala Sekolah.....	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	45
Tabel 4.4 Jadwal Perencanaan Penelitian.....	47
Tabel 4.5 Skor <i>Pre-test</i> Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun	48
Tabel 4.6 Skor <i>Post test</i> Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun.....	55
Tabel 4.7 Perbandingan Selisih Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	56
Table 4.8 Uji Normalitas.....	58
Table 4.9 Uji Homogenitas	59
Table 4.10 Uji Hipotesis.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	30
4.1 Struktur TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun.....	46
4.2 Diagram Skor <i>Pre test</i>	49
4.3 Diagram Skor <i>Post test</i>	55
4.4 Skor PeRbandingan Nilai <i>Pre-TeSt</i> Dan <i>Post-Tes t</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Penelitian	71
2. Surat Selesai Penelitian	72
3. Lembar Pra Observasi Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini	73
4. Hasil Pra Observasi Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak.....	74
5. Rubrik Penilaian Pra Observasi Kemampuan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini	75
6. Lembar Wawancara Kemampuan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini	76
7. Hasil Wawancara	78
8. Dokumentasi Observasi dan Wawancara	80
9. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun.....	81
10. Rubrik Penilaian Observasi Kemampuan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun.....	82
11. RPPH.....	84
12. Dokumentasi Penelitian	100
13. Lembar Pre Test.....	104
14. Lembar Post Test.....	105
15. Rumus uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah harapan masa depan bangsa, untuk memastikan anak tumbuh menjadi generasi yang berkualitas, maka anak harus dibekali dengan pendidikan yang baik. Anak adalah generasi penerus bangsa, sebagai penerus bangsa anak harus dibekali dengan pendidikan yang baik, memberikan pendidikan yang baik pada anak merupakan tanggung jawab orang tua dan guru sebagai pendidik (Juwita dkk, 2024). Dengan memberikan pendidikan yang baik untuk anak, orang tua dan guru tidak hanya mempersiapkan masa depan anak, tetapi juga membangun fondasi untuk kemajuan bangsa.

Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang cepat. Sujiono dalam Yenti & Maswal (2021) berpendapat bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dengan demikian, anak usia dini bukan hanya individu yang sedang tumbuh, tetapi juga seorang individu yang sedang dalam proses perkembangan yang sangat penting dan berpengaruh untuk kehidupan dimasa depan.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah tahap yang penting dalam proses perkembangan anak, dengan memberikan perhatian yang tepat dapat membantu mengotimalkan potensi dalam diri anak. Saranuha (2024), berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah fase penting dalam perkembangan seorang individu, pada fase ini memerlukan perhatian yang khusus untuk dapat mengoptimalkan potensi seorang anak. Tidak hanya mengembangkan potensi pada anak, pendidikan anak usia dini juga berperan penting dalam mengajarkan anak untuk mengenali tubuh mereka serta memahami batasan pribadi dan menghargai diri sendiri dan orang lain melalui pendidikan seksual.

Terdapat pengertian pendidikan seksual pada anak menurut Rahmawati, (2020) pendidikan seksual pada anak adalah pendidikan bagaimana anak dapat mengenal jenis kelaminnya, bagaimana anak dapat melindungi dirinya sendiri, dan bagaimana anak dapat belajar untuk menjaga kebersihan anggota tubuh, merawat anggota tubuh, seperti organ reproduksi serta dapat terbuka dan bercerita kepada orang tua ketika anak mendapatkan perlakuan yang tidak baik. Pendidikan seksual berperan penting diajarkan untuk anak agar anak dapat mengenali tubuhnya serta menghargai dirinya.

Sejalan dengan pendapat Ndari dkk, (2019) tujuan pendidikan seksual untuk anak adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan secara menyeluruh kepada anak, tentang sikap menghargai dirinya dalam perkembangan seksual yang dialaminya, dengan cara memberikan nama yang tepat terhadap bagian tubuh yang dan fungsinya, menjalani kehidupan sesuai aturan dan nilai-nilai yang berlaku sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan seksual yang sehat di kehidupan

selanjutnya. Dengan memberikan pendidikan seksual yang tepat kepada anak, maka anak dapat belajar menghargai diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan seksual sangat dibutuhkan oleh anak agar anak dapat mengetahui bagian-bagian pribadi anggota tubuh yang ada pada dirinya agar anak dapat menjaganya. Tubuh terdiri dari bagian yang dapat dilihat secara kasat mata dan tidak, ada yang boleh dilihat dan disentuh seperti kepala, tangan dan kaki, serta bagian yang tidak boleh disentuh dan dilihat orang lain tanpa izin seperti mulut, dada, perut, alat kelamin, pantat dan sekitar paha (Ratnasari dan Indriati dalam Anitasari dan Tulak, 2023). Kurangnya pemahaman tentang batasan ini membuat anak seringkali menjadi korban pelecehan seksual.

Kekerasan seksual merupakan masalah yang mengkhawatirkan, menurut SIMFONI-PPA, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPA) Mencatat total 28.831 kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia sepanjang 2024 terhitung sejak Januari – Desember. Jenis kekerasan yang dialami anak Perempuan lebih banyak dengan total 24.999 kasus. Sementara kekerasan terhadap anak laki-laki sebanyak 6.228 kasus, sudah termasuk kekerasan fisik, psikis dan seksual.

Informasi dari RRI digital, kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan, hingga Juni 2024 tercatat sebanyak 62 kasus pengaduan kekerasan perempuan dan anak. Menurut data dari UPTD PPA Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga (DP3AP2) Provinsi Jambi, jenis kekerasan yang paling sering terjadi adalah kekerasan seksual, kekerasan psikis dan penelantaran.

Sepanjang tahun 2024, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Sarolangun mencatat puluhan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hingga September 2024, ada 35 kasus yang dilaporkan, sebagian besar melibatkan pelecehan seksual. Pelaku kekerasan seksual ini biasanya adalah orang-orang terdekat korban. Situasi ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam melindungi anak-anak dan perempuan dari kekerasan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun pada hari Selasa, 24 September 2024, masih terdapat anak yang belum paham mengenai sentuhan boleh dan tidak boleh, pada saat guru menanyakan kepada anak bagian tubuh yang mana tidak boleh disentuh oleh lawan jenis dan orang asing, masih banyak anak yang tidak bisa menjawab bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain karena anak tidak mengetahui hal tersebut.

Masih terdapat anak yang belum bisa merawat organ intim seperti buang air kecil di sembarang tempat dan tidak mencuci organ intim ketika selesai buang air kecil, juga terdapat anak yang sering BAB di celana, hal ini terjadi karena anak belum mengetahui bahwa buang air kecil dan BAB seharusnya di toilet, anak juga masih memerlukan bantuan guru pada saat membersihkan bagian organ intim ketika buang air kecil maupun BAB. Pendidikan seksual pada anak masih jarang dilakukan. Pendidikan seksual yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun hanya menggunakan kegiatan bernyanyi, belum terdapat media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan seksual pada anak.

Selain itu anak belum paham tentang mengenal orang asing karena anak masih menganggap semua orang baru sebagai teman, tanpa menyadari potensi resiko yang mungkin ada. Terlihat dari cara anak dengan mudah berinteraksi dengan orang yang baru ditemui. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan tentang menjauhkan diri dari tindak kejahatan seksual, agar anak-anak dapat belajar untuk membedakan antara interaksi yang aman dan berpotensi berbahaya.

Hasil observasi awal di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun, terdapat 7 orang anak yang belum mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, 6 orang anak belum mengetahui cara merawat kebersihan organ intim, 6 orang anak belum mengetahui urutan cara membersihkan organ intim dan 9 orang anak belum mengetahui cara melindungi diri dari kekerasan seksual.

Berdasarkan permasalahan diatas, masalah tersebut dapat diatasi melalui media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi pengetahuan pendidikan seksual anak yaitu *busy book*. Sejalan dengan Purnamasari dkk, (2021) media *busy book* ini merupakan bentuk media yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan pada anak.

Dengan menggunakan *busy book* dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong semangat belajar anak karena di dalam *busy book* berisi aktivitas sederhana yang dapat menarik perhatian anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk, (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Taman Kanak-Kanak". Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca awal anak setelah diberi perlakuan *busy book* berada pada kategori berkembang sesuai harapan,

peningkatan yang positif signifikan dalam membaca menjadi lebih baik. Pada TK yang diteliti belum pernah menggunakan media pembelajaran *busy book* dalam pendidikan seksual.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *busy book* yang diharapkan dapat menstimulasi pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun. Berdasarkan data di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat anak yang belum mengetahui batasan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain.
2. Anak belum mengetahui cara melindungi diri dari kekerasan seksual.
3. Masih terdapat anak yang belum bisa merawat organ intim.
4. Pendidikan seksual hanya dilakukan dengan menggunakan lagu.
5. Belum adanya media pembelajaran untuk pendidikan seksual pada anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi diatas, agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup dibatasi, yaitu:

1. Pengetahuan seksual pada anak.
2. *Busy book* sebagai media pembelajaran pendidikan seksual pada anak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti mendapatkan permasalahan “Apakah Terjadi Pengaruh Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dan memberi manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat mengetahui cara mengajarkan kepada anak mengenai pengetahuan seksual dengan menggunakan media pembelajaran yaitu *busy book*.

2. Manfaat bagi peserta didik

Bagi peserta didik, manfaat penelitian ini adalah anak dapat mengetahui pemahaman tentang seks untuk melindungi diri dari pelecehan seksual.

3. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti terhadap masalah yang diteliti.

1.7 Definisi Operasional

1. *Busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang terbuat dari kain flanel yang di bentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna yang cerah dan didalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan sederhana.
2. Pengetahuan seksual adalah kemampuan mengetahui informasi tentang perbedaan laki-laki dan perempuan, mengetahui tentang anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh untuk disentuh, mengetahui bentuk pelecehan seksual, dan mengetahui cara atau tindakan yang dilakukan ketika mengalami pelecehan seksual.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak adalah generasi penerus yang berperan dalam menentukan arah dan kemajuan bangsa. Anak merupakan aset bangsa yang akan menjadi generasi penerus untuk masa depan pembangunan bangsa (Gandeswari, 2020). Oleh karena itu, anak harus diberikan pengetahuan yang baik agar masa depan mereka dan masa depan bangsa yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini adalah langkah awal dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak. Widadiyah (2024) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses pendidikan yang diselenggarakan untuk anak-anak dalam rentang usia 0 - 6 tahun. Sejalan dengan pendapat Saputra (2018) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan. Dengan pemberian rangsangan yang tepat, anak dapat mengembangkan potensi mereka dan tumbuh menjadi generasi yang cerdas.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi yang penting dalam membentuk karakter dan kemampuan anak, dimulai sejak anak baru lahir hingga usia enam tahun. Berdasarkan pendapat Jamal & Wahyudi (2021) pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sejak anak baru lahir sampai dengan usai enam tahun yang dilakukan secara kontinu dan maksimal melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki

pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting untuk membentuk karakter dan kemampuan anak agar anak siap me

Sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, pendidikan anak usai dini sangat berperan dalam mempersiapkan diri anak untuk pendidikan selanjutnya. Meity dalam Azan, dkk (2023) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha pengasuhan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental anak sebagai persiapan hidup dan adaptasi terhadap lingkungan dan sebagai persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani terhadap anak sejak lahir hingga usia enam tahun agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini tidak hanya memberikan pengajaran pada anak, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman orang tua beserta guru tentang pentingnya peran mereka terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Susanto (2021) berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Melalui

pemahaman yang baik tentang pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat menemukan minat dan bakatnya sejak dini. Susanto (2021) berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini adalah :

1. Mengeidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
2. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
3. Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
4. Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
5. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia dini.
6. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah.
7. Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi, yaitu dimensi perkembangan anak, yang meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat.

8. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Dengan memahami tujuan dari pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru dapat memberikan dukungan bagi perkembangan anak. Selain itu, dengan pemahaman yang mendalam tentang tujuan dari pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru dapat menjadikan anak sebagai individu yang cerdas dan kreatif.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas anak.

Istiana (2017) berpendapat bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu :

1. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah dan mencintai sesamanya.
2. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta menerima rangsangan sensorik.
3. Agar anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
4. Agar anak mampu berpikir logis, kritis, dan memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat.
5. Agar anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif.
6. Agar anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Dengan demikian, tujuan pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada keterampilan akademis, tetapi juga mendukung pertumbuhan anak agar dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif serta dapat memberi pengaruh positif dimasa depan.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak serta meningkatkannya. menurut Ratna dalam Azan, dkk (2023) tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

1. Membentuk dasar pengembangan potensi anak agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, produktif, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Meningkatkan kecerdasan mental, intelektual dan sosial emosional anak pada masa perkembangan emas dalam suasana bermain yang edukatif dan menyenangkan.
3. Memfasilitasi anak dalam mengembangkan berbagai potensi fisik maupun psikis agar siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang cerdas. Selain itu, upaya ini juga diharapkan dapat menjadikan anak yang kuat dan memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah :

1. Membantu anak dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak yaitu keagamaan, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

2. Membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak agar siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya.
3. Mendeteksi kemungkinan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki anak.

2.1.3 Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Memahami prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal bagi orang tua dan pendidik untuk memastikan anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Ariyanti (2016) berpendapat bahwa prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, diantaranya sebagai berikut :

1. Anak sebagai pembelajar aktif.

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif.

2. Anak belajar melalui sensori dan panca indera

Anak belajar melalui sensoris dan panca indera menurut pandangan Montessori yang menyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia.

3. Anak membangun pengetahuan sendiri

Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialami sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapat selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru melalui caranya sendiri.

4. Anak berpikir melalui benda konkret atau nyata

Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak. anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat nyata.

5. Anak belajar dari lingkungan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, orang tua dan guru dapat mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas serta memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensinya.

Salah satu prinsip pendidikan anak usia dini yaitu tahapan pembelajaran sesuai perkembangan, dimana anak dianggap sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda. Suyadi & Maulidya dalam Marlina & Pransiska (2018) prinsip pendidikan anak usia dini antara lain, yaitu :

1. Berorientasi pada kebutuhan anak.
2. Pembelajaran anak sesuai perkembangan.
3. Mengembangkan kecerdasan majemuk.

4. Belajar melalui bermain.
5. Tahapan pembelajaran anak usia dini.
6. Anak sebagai pembelajar aktif.
7. Interaksi sosial anak.
8. Lingkungan yang kondusif.
9. Merangsang kreativitas dan inovasi.
10. Mengembangkan kecakapan hidup.
11. Memanfaatkan potensi lingkungan.
12. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya.
13. Stimulasi secara holistik.

Penerapan prinsip ini dalam pendidikan anak usia dini akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak dan menjadi fondasi yang kuat bagi masa depan anak. Pembelajaran yang dilakukan melalui bermain akan mendorong anak menjadi pembelajar aktif yang mampu berinteraksi sosial didalam lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, terdapat prinsip yang menjadi landasan penting, diantaranya yaitu pembelajaran berpusat pada anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Haryono (2024) berpendapat bahwa Prinsip pendidikan anak usia dini

1. Berpusat pada anak

Pendidikan pada masa usia dini harus berpusat pada anak, yang berarti setiap anak dipandang sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, bukan sekedar penerima pasif dari informasi atau instruksi.

2. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang adalah dasar dari pembelajaran yang efektif.

3. Bermain sebagai metode pembelajran

Bermain bukan sekedar hiburan bagi anak, melainkan merupakan metode pembelajaran utama di PAUD. Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting melalui cara yang alami dan menyenangkan.

4. Pengembangan karakter dan moralitas

Pendidikan karakter dan moralitas mulai dibentuk sejak usia dini. Masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat kritis untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan.

5. Perkembangan holistik

Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada satu aspek tertentu dari perkembangan anak, seperti intelektual atau kognitif, tetapi mencakup perkembangan seluruh aspek anak secara menyeluruh.

6. Pendidikan yang menghargai perbedaan

Setiap anak memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda, serta potensi perkembangan yang unik. Oleh karena itu, Pendidikan anak usia dini harus mencerminkan sikap menghargai keberagaman.

Prinsip pendidikan anak usia dini yang berpusat pada anak dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat mendukung proses pembelajaran pada anak. Dengan prinsip bermain sebagai metode pembelajaran, dapat

mendorong anak mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya. Selain itu, perkembangan holistik dan menghargai perbedaan memastikan anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini adalah :

1. Belajar melalui bermain.
2. Membantu menstimulasi kecerdasan majemuk.
3. Lingkungan belajar yang kondusif.
4. Proses pembelajaran dilakukan secara kreatif, efektif dan menyenangkan.

2.1.4 Pengertian Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, tidak hanya mencakup pemahaman tentang tubuh dan perbedaan jenis kelamin, tetapi juga melibatkan nilai moral yang berlaku di masyarakat. Pendidikan seksual adalah penyampaian pengetahuan tentang pengenalan diri, seperti bagian-bagian tubuh, tindakan yang harus dilakukan, perbedaan jenis kelamin, pemahaman tentang nilai moral serta norma yang berlaku di masyarakat (Kasmini dkk, dalam Irianti, 2023). Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk mendapatkan pendidikan seksual yang tepat, agar mereka dapat mengenali dan menghargai diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan seksual berperan penting dalam membekali individu dengan pemahaman tentang berbagai aspek perkembangan manusia, baik biologis, psikologis dan sosial. Mukti dalam Datu (2023) Pendidikan seksual adalah sebuah usaha dalam pemberian informasi dan pengetahuan tentang perubahan dalam

biologis, sosial dan psikologis mengenai perkembangan dan pertumbuhan dari manusia. Melalui pendidikan seksual, individu dapat mengetahui pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sehat baik secara fisik maupun emosional.

Langkah awal dalam memberikan pendidikan seksual pada anak yaitu mengenalkan nama anggota tubuh dimana anak belajar tentang merawat anggota tubuh. Pendidikan seksual anak usia dini adalah mengenalkan nama anggota tubuh, memahami cara merawat dan menjaga anggota tubuh serta *underware rules* (Azzahra, 2020). Dengan memberikan pendidikan seksual tidak hanya mengenalkan nama anggota tubuh tetapi juga mengajarkan anak tentang menjaga anggota tubuh.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual adalah penyampaian informasi tentang pengenalan diri, cara merawat tubuh, pemahaman tentang nilai moral yang berlaku di masyarakat serta penyampaian tentang perubahan biologis, sosial dan psikologis mengenai pertumbuhan dan perkembangan manusia.

2.1.5 Tujuan Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual tidak hanya berfungsi sebagai edukasi tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dalam perkembangan anak. Pendidikan seksual pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pengajaran dan pemahaman tentang seks kepada anak, sehingga anak tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas serta terhindar dari hal yang berbau negatif, yang bisa menimbulkan perilaku seksual yang keliru (Iman, 2022). Dengan

memberikan pendidikan seksual anak dapat membangun fondasi yang kuat untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka di masa depan.

Pendidikan seksual memiliki peran penting untuk membekali anak dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan. Tujuan pendidikan seksual yaitu 1) membekali anak dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai yang mendorong mereka mewujudkan kesehatan, kesejahteraan dan martabat 2) mengembangkan hubungan sosial yang saling menghormati serta menciptakan lingkungan yang bahagia dan aman 3) memahami perlindungan dan hak-hak pribadi (UNESCO dalam Rakhmawati, 2023). Dengan demikian pendidikan seksual bertujuan untuk membekali anak tentang pengetahuan yang dapat membantu mereka dalam memahami perlindungan hak-hak pribadi.

Memberikan pendidikan seksual untuk anak adalah langkah awal untuk membentuk sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Tujuan pendidikan seksual untuk anak adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan secara menyeluruh kepada anak, tentang sikap menghargai dirinya dalam perkembangan seksual yang dialaminya, dengan cara memberikan nama yang tepat terhadap bagian tubuh yang dan fungsinya, menjalani kehidupan sesuai aturan dan nilai-nilai yang berlaku, sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan seksual yang sehat di kehidupan selanjutnya (Ndari dkk, 2019). Dengan demikian, pendidikan seksual yang baik akan menjadi bekal untuk anak dalam menjalani kehidupan yang sehat di masa depan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seksual yaitu memberikan pengetahuan tentang menghargai diri sendiri, mengenali

bagian tubuh dan fungsinya, serta memahami nilai-nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

2.1.6 Indikator Pengetahuan Pendidikan Seksual

Berdasarkan Kemendikbud (2014) bahwa pengetahuan seksualitas terdapat dalam kompetensi dasar kemampuan menolong diri sendiri untuk hidup sehat. Anak usia 5-6 tahun dikatakan memiliki pengetahuan seksualitas yang baik apabila mampu mencapai indikator perkembangan diantaranya 1) membiasakan pola hidup bersih dan sehat 2) dapat menjaga diri dari upaya percobaan kekerasan, diantaranya termasuk kekerasan seksualitas dan perundungan 3) dapat melindungi dan menjauhi diri dari benda-benda berbahaya 4) membiasakan pola makan serta minum yang sehat, bersih dan bergizi 5) memakai toilet sesuai dengan aturan tanpa bantuan.

Selanjutnya indikator pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun Astuti dalam Kurniawati dkk, (2020) yaitu 1) mengenalkan perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan 2) pengenalan organ reproduksi dan fungsinya 3) cara merawat kesehatan organ intim 4) kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual.

Selain itu, terdapat indikator pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun meliputi 1) mampu mengenal nama anggota tubuh 2) mampu mengetahui fungsi anggota tubuh 3) mengetahui perbedaan fisik berdasarkan jenis kelamin 4) mengetahui tentang sikap lawan jenis yang berbeda 5) mengetahui pakaian yang sopan (Putri, dkk, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menggunakan indikator dari Astuti dalam Kurniawati dkk, (2020) yaitu 1) mengenalkan perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan 2) pengenalan organ reproduksi dan fungsinya 3) cara

merawat kesehatan organ intim 4) kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual.

2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran

Sebagai sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pengajaran kepada murid. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan pengajaran atas materi pelajaran oleh guru kepada anak didik (Rupnidah & Suryana, 2022). Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan proses belajar menjadi lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran berperan sangat penting dalam penyampaian informasi yang dapat merangsang berbagai aspek dalam diri anak. Miarso dalam Guslinda & Kurnia (2018) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada anak, tetapi juga dapat merangsang berbagai aspek kognitif dan emosional anak, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dapat berupa manusia, benda maupun lingkungan yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dan pembelajaran Menurut Daryanto dalam Daniyati dkk, (2023) media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian,

minat, pikiran, dan perasaan murid pada kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berupa alat, melainkan dapat berupa manusia, benda ataupun lingkungan, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kepada anak agar dapat menarik perhatian dan minat serta merangsang pikiran anak selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa manusia, benda, ataupun lingkungan, yang berfungsi memberikan informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu media juga berperan penting dalam merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan murid dalam proses pembelajaran.

2.1.7 Pengertian *Busy Book*

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak dapat dilakukan dengan menggunakan media *busy book* dalam proses pembelajaran, selain membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, *busy book* juga dapat meningkatkan perkembangan anak. *Media busy book* adalah media buku yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan anak yang terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar dan warna (Ulfah & Rahmah dalam Ayatina & Zulfahmi, 2024). Dengan demikian, media *busy book* tidak hanya menjadi sarana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak saat bermain *busy book*.

Media *busy book* merupakan media yang dapat mengembangkan kemampuan anak, yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam pendidikan, media *busy book* ini merupakan bentuk media yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dari

proses pembelajaran yang akan dikenalkan pada anak (Prasko & Husna dalam Purnamasar dkk, 2021). Penggunaan media busy book tidak hanya dapat mendukung kreatifitas anak, tetapi juga dapat merangsang perkembangan kognitif dan motorik halus anak.

Busy book merupakan media pembelajaran yang unik, *busy book* di desain menyerupai buku tulis dan didalamnya terdapat berbagai aktivitas yang dapat merangsang perkembangan anak. Afrianti & Wirman (2020) berpendapat bahwa *Busy book* adalah media yang berbentuk seperti lembaran buku tulis yang bahan utama pembuatan media tersebut adalah kain flanel maupun kain perca, setiap dari halaman buku tersebut terdapat berbagai aktivitas yang disertai dengan warna – warni yang menarik bagi anak sehingga dapat membantu merangsang perkembangan pada anak. Melalui aktivitas yang menarik dalam *busy book*, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas dan kognitif mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *busy book* adalah media pembelajaran yang terbuat dari kain flanel yang di desain menyerupai bentuk buku tulis, di dalam *busy book* berisi aktivitas kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran yang akan dikenalkan pada anak.

2.1.8 Manfaat Busy Book

Dengan menggunakan *busy book* dalam proses pembelajaran anak dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, busy book juga memudahkan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Tidak hanya itu, *busy book* memiliki banyak manfaat, diantaranya 1) dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak, 2) dapat menguji pengetahuan anak, 3) mampu meningkatkan kemampuan

menganalisa anak seperti mengenal bentuk dan warna, 4) meningkatkan motivasi anak, 5) membantu pendidik dalam pembelajaran, 6) menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Sary dalam alfaregi & Wirman, 2022). Pembelajaran melalui *busy book* memberikan banyak manfaat untuk anak diantaranya meningkatkan rasa ingin tahu anak yang dapat mendorong eksplorasi anak, serta menguji pengetahuan yang telah diperoleh melalui aktivitas dalam *busy book*. Selain itu *busy book* juga dapat membantu anak dalam mengenal bentuk dan warna, pembelajaran menggunakan *busy book* juga meningkatkan motivasi belajar anak,

Dengan menggunakan media *busy book*, anak dapat belajar sambil bermain, merangsang rasa ingin tahu anak serta mengemabangkan berbagai kemampuan di masa pertumbuhan. Manfaat media *busy book* diberikan kepada anak usia dini agar dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, medorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional (Ulfah dalam Elparisi & Zulminiati, 2023). Dengan demikian, *busy book* tidak hanya sebagai alat permainan, namun juga berfungsi sebagai sarana yang dapat merangsang rasa ingin tahu anak. Setiap halaman yang penuh warna dan aktivitas yang menarik dapat menghibur anak serta mampu mendorong perkembangan kemampuan motorik, mental dan emosional yang penting dalam tahap pertumbuhan anak.

Busy book dapat menjadi sumber pengetahuan bagi anak, di mana anak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih motorik, dan merangsang kreativitas anak. Manfaat busy book 1) menumbuhkan rasa ingin tahu anak, 2) dapat melatih motorik anak, 3) mengembangkan kreativitas anak, 4) mampu meningkatkan kesabaran dan ketelatenan anak (Karina dalam Sunardi & Kurniastuti, 2022). Oleh

karena itu, penggunaan media *busy book* dalam pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat bagi anak. Diantaranya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak, selain itu, *busy book* juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk melatih motorik anak. Tidak hanya itu, *busy book* juga berperan dalam mengembangkan kreativitas anak, memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi dan mengekspresikan diri melalui kegiatan dalam *busy book* serta dapat melatih anak untuk meningkatkan kesabaran dan ketelatenan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *busy book* memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Penggunaan *busy book* dapat merangsang rasa ingin tahu, menguji dan meningkatkan pengetahuan anak. Selain itu, *busy book* berperan dalam meningkatkan kreativitas, motivasi dan kesabaran anak. Dengan demikian, *busy book* tidak hanya dapat membantu pendidik dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

2.1.9 Langkah-langkah Bermain *Busy Book*

Langkah penggunaan media *busy book* diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi dalam *busy book*. Langkah—langkah penggunaan media *busy book* mengadopsi pendapat Sarasvati dalam Prakarsi dkk, (2020) yakni guru memberikan penjelasan mengenai *busy book*, selanjutnya anak melakukan aktivitas dengan *busy book*, kemudian guru memberikan dorongan. Penerapan *busy book* dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya membantu anak dalam memahami materi pembelajaran tetapi juga dapat mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran *busy book* dalam proses pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

Media pembelajaran *busy book* dalam penggunaannya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan selama proses pembelajaran bagi peserta didik karena media pembelajaran *busy book* adalah bentuk media baru yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Masteni & Aizizah, 2023). Dengan demikian, *busy book* dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan

Langkah pertama dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *busy book* yaitu memberikan penjelasan yang menarik kepada anak tentang aktivitas yang akan anak lakukan dalam *busy book*. Saraswati & Mahmudah (2018) berpendapat bahwa langkah-langkah permainan *busy book* adalah sebagai berikut :

1. Anak diberi penjelasan tentang apa isi dari *busy book*.
2. Anak dituntun untuk mengerjakan setiap aktivitas dari halaman 1 sampai selesai.
3. Jika anak kesulitan dalam melakukan permainan *busy book*, maka harus diberikan dorongan secara terus menerus.

Dengan demikian, langkah permainan *busy book* diawali dengan memberikan penjelasan kepada anak tentang isi dari *busy book* tersebut agar anak mengetahui materi yang akan dipelajari, selanjutnya anak akan dituntun dalam mengerjakan aktivitas dalam *busy book*, jika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan aktivitas dalam *busy book*, maka anak harus diberi motivasi agar dapat menyelesaikan aktivitas tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan *busy book* diatas, maka langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *busy book* yang akan dipakai untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan tema yang akan diajarkan pada anak.
2. Menjelaskan materi yang ada dalam *busy book*.
3. Melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada media *busy book*.
4. Memberikan pertanyaan tentang aktivitas dalam *busy book*.
5. Anak melakukan aktivitas yang ada dalam media *busy book* secara bergantian.
6. Guru memeriksa aktivitas yang telah dilakukan oleh anak.
7. Menyimpulkan aktivitas yang telah dilakukan.

2.1.10 Keterkaitan *Busy Book* dengan Pegetahuan Pendidikan Seksual

Penggunaan media pembelajaran *busy book* merupakan media yang sangat cocok untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini, dengan penggunaan gambar yang menarik dan aktivitas sederhana yang melibatkan anak dapat membantu anak memahami materi dengan lebih baik dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Yuniarni dalam Sarhuna dkk, 2024).

Dengan penggunaan media *busy book* dalam pengenalan pendidikan seksual kepada anak, dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan karena di dalam *busy book* terdapat gambar yang menarik dan aktivitas yang dirancang dapat merangsang rasa ingin tahu anak serta dapat mendorong keterlibatan anak dalam proses pembelajaran

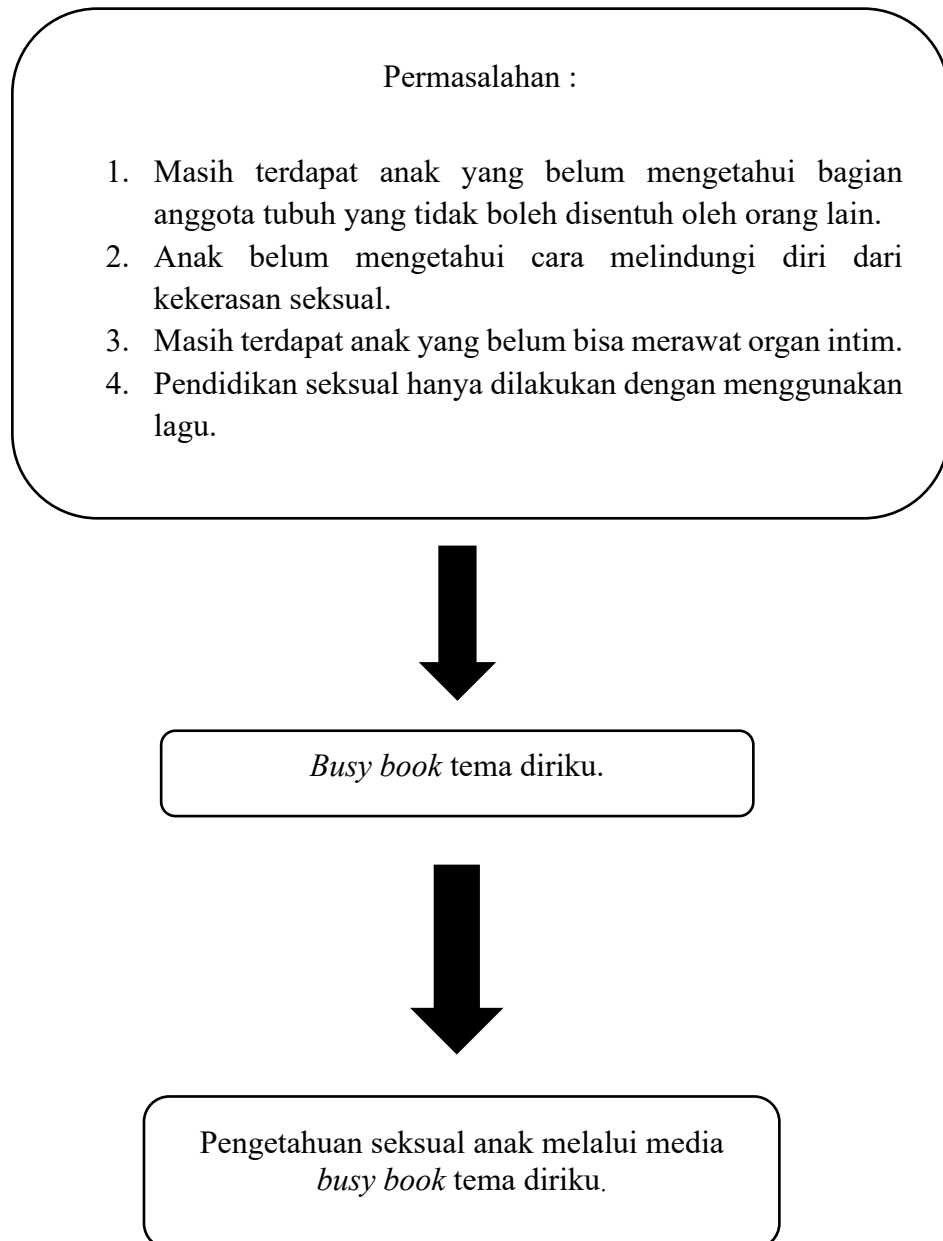
2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatma & Maulidiyah (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil dari penelitian

ini adalah terdapat pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irianti dkk, (2023) dengan judul penelitian “ Pengaruh Cerita Tubuhku Milikku dengan Wayang Ranti terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan pendidikan seksual pada anak mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan cerita tubuhku milikku dengan wayang ranti.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muflihah dkk, (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Permainan Puzzle dan Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Mengenai Seksualitas di TK Kelurahan Bugangan, Semarang Timur, Kota Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bermain dan belajar melaui puzzle dapat mempengaruhi sikap anak dalam dalam pencegahan kekerasan seksual.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk, (2021) dengan judul penelitian”Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Taman Kanak-Kanak”. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca awal anak setelah diberi perlakuan busy book berada pada kategori berkembang sesuai harapan, peningkatan yang positif signifikan dalam membaca menjadi lebih baik.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan media busy book tema diriku terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun.

Ha : Terdapat pengaruh pada penggunaan media busy book tema diriku terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun terletak di Jalan Kartini, TK ini berdiri pada tahun 1982 dan memiliki luas 36 m². TK ini memiliki 3 ruang kelas dan memiliki halaman bermain yang cukup luas.

3.1.2 Identitas Sekolah

Identitas TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun yaitu sebagai berikut :

Nama	: TK Dharma Wanita Persatuan
NSS	: 002100704029
Alamat	: Jalan Kartini
Kecamatan	: Sarolangun
Kabupaten	: Sarolangun
Luas	: 36 m ²
Tahun Berdiri	: 1982

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2024/2025 dimulai dari tanggal 17 Februari 2025 s.d 12 April 2025.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Ali sodik dalam Syahrizal dan Jaelani (2023) mengungkapkan jenis metode penelitian pada penelitian kuantitatif yang cukup sering digunakan adalah survey dan eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variable X dengan variable Y).

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun, maka peneliti akan melakukan penelitian *pre-eksperimental* dengan desain *one grup pretest-posttest*, dalam penelitian ini peneliti melakukan dua pengukuran yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post test*) untuk dapat mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*)

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O_1	X	O_2
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Keterangan :

O_1 = Nilai pretest (sebelum perlakuan)

O_2 = Nilai posttest (setelah perlakuan)

X = Perlakuan menggunakan media *busy book*

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Menurut Darmawan (Purwanza 2022) populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun yang berjumlah 35 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Menurut Suharyadi & Purwanto (Purwanza, 2022) sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak kelas B2 yang berjumlah 12 orang anak.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* (Sampel probabilitas). Menurut Suliyanto (Purwanza, 2022) sampel probabilitas merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel, jika ukuran 100 sedangkan hanya 10 yang diambil untuk dijadikan sampel maka peluang dijadikan sampel sebesar $\frac{10}{100} = 0,1$ atau 10% .

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Ridha, 2017).

1. Variabel bebas atau independen.

Menurut Ridha (2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *busy book*.

2. Variabel terikat atau variabel dependen.

Menurut Sahir (2021) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau terjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan pendidikan seksual anak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek atau fenomena untuk mendapatkan informasi. Morris dalam Hasanah (2016) berpendapat bahwa observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data. Menurut Roosinda (2021) wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan

pertanyaan kepada naasumber terkait topik penelitian yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam penelitan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi dengan topik yang telah ditentukan antara peneliti dan narasumber.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian terdapat suatu variabel yang ingin diketahui karakteristiknya, untuk mengetahui karakteristik tersebut maka harus melakukan pengukuran. Untuk mengukur karakteristik suatu variabel diperlukan alat ukur yang disebut instrumen (Sappaile dalam Sukendra, 2020). Insturmen penelitian pada dasarnya adalah alat yag digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Purwanto dalam Sukendra, 2020).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Pernyataan	No Item
Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun (Astuti dalam Kurniawati dkk, 2020)	1. Mengenalkan perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan.	1. Anak mampu menyebutkan perbedaan fisik yang ada pada laki-laki dan perempuan.	1
		2. Anak mampu membedakan pakaian laki-laki dan perempuan.	1
	2. Pengenalan organ reproduksi dan fungsinya.	1. Anak mampu menyebutkan nama organ reproduksi yang ada pada laki-laki dan perempuan.	1
		2. Anak mampu menyebutkan	

		fungsi organ reproduksi yang ada pada laki-laki dan perempuan.	1
	3. Cara merawat kesehatan organ intim.	1. Anak mampu menyebutkan cara merawat kebersihan organ intim.	1
		2. Anak mampu menjelaskan cara membersihkan organ intim.	1
	4. Kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual.	1. Anak mampu menjelaskan cara melindungi diri dari kekerasan seksual.	1
		2. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	1
Jumlah Item Pernyataan 8			

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun

Skor	Keterangan
1	BB = Belum Berkembang
2	MB = Mulai Berkembang
3	BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Nilai Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak

Nilai	Keterangan
10-29	Sangat Kurang
30-49	Kurang
50-69	Cukup
70-89	Baik
90-100	Sangat Baik

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah teknis analisis data kuantitatif dengan melakukan pengujian berupa penilaian *pretest* *posttest* dengan melakukan observasi secara langsung serta peneliti mengisi lembar observasi yang memuat indikator nilai pengetahuan pendidikan seksual anak, sebagai alat ukur yang di validasi oleh ahli. Analisis statistik merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang di peroleh, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan hasil *pretest* dan *posttest* (Sugiyono dalam Hasiana, 2021).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak, Uji Normalitas adalah suatu proses yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data

mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal (Santoso, 2017). Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data variabel X dan variabel Y. Uji yang digunakan uji *liliefors*. Menurut Sudjana dalam Nuryadi dkk, (2017) uji *liliefors* dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mencari Skor baku dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Keterangan:

Z_i = Skor Baku

X_i = Skor Hasil

$\bar{X}$ = Rata – Rata Hasil

S = Simpangan Baku

- 2) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus : $= P(Z < Z_i)$
- 3) Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka: $S(Z_i) = \frac{\text{Banyak } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$

Keterangan:

n = Jumlah siswa

- 4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- 5) Ambil harga yang paling besar, sebut nama L_0

- 6) Membandingkan L_0 dengan harga kritis L dalam tabel dengan $\alpha = 0,05$.
 Jika $L_0 < L$ berarti skor hasil berdistribusi normal dan sebaliknya jika $L_0 > L$ skor hasil tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan subjek populasi, apakah bersifat homogen atau tidak. Tujuannya agar sampel yang diambil benar-benar representatif. Sampel yang representatif adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh populasi. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan uji-F. Menurut Rahmawati dkk, (2019) Langkah-langkah uji homogenitas adalah:

- a) Mencari variasi masing-masing kelompok data kemudian dihitung harga F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Variasi terbesar}}{\text{Variasi terkecil}}$$
- b) Jika telah didapat harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} distribusi normal dengan dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$.
- c) Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka kedua kelompok mempunyai variasi yang homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dengan uji Lilliefors dan uji homogenitas dengan uji F. maka dilakukan uji hipotesisi dengan uji t, untuk menguji bermaknaan kelompok tersebut.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka tahap selanjutnya ada uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan pendidikan seksual pada anak, digunakanlah rumus uji-t tes parametrik namun jika data yang akan dianalisis datanya tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, maka akan digunakan uji statistik non parametrik. Uji hipotesis dalam melakukan penelitian ini berdasarkan data peningkatan hasil nilai pengetahuan pendidikan seksual pada anak, menggunakan *pre test* dan *post-test one group design*, maka pengujian hipotesis tersebut digunakan uji t. *Paired t Test* Menurut Sugiyono (2019) dijelaskan rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t = Nilai korelasi X_1 dengan X_2

n = Jumlah Sampel

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel setelah perlakuan

S_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = Simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan

n_1 = Jumlah sampel setelah perlakuan

Uji t adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pendidikan seksual pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun. Berikut rumusan untuk mengetahui besar pengaruhnya, dapat diketahui dengan menggunakan rumus *effect size*. *Effect size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel. Untuk mengetahui *effect size* pada uji *paired t test* digunakan rumus *cohen's* sebagai berikut (Retnawati 2018).

$$d = \frac{\text{Posttest Average Score} - \text{Pretest average Score}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Keterangan:

d = *Cohen's d Effect Size* (besarnya pengaruh)

Posttest Average Score = Nilai Rata-Rata Hasil *Posttest*

Pretest Average Score = Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest*

Standar Deviasi = Hasil Dari Simpangan Baku

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Nilai *Cohen's d*

Size	Interpretasi
0 - 0.20	<i>Weak Effect</i>
0.21 - 0.50	<i>Modest Effect</i>
0.50 - 1.00	<i>Moderate Effect</i>
> 1.00	<i>Strong Effect</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari s.d 12 April 2025. Data pada penelitian ini berasal dari hasil observasi menggunakan sampel 12 orang anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini di dapat dengan cara melakukan eksperimen. Adapun desain eksperimen yang digunakan adalah kelompok tunggal pretest dan *posttest* (*One Group Pretest Posttest Design*), dimana eksperimen dilakukan terhadap satu kelompok tanpa kelompok pembanding, namun diberikan tes awal dan tes akhir untuk melihat perbandingan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dimana pertemuan pertama peneliti melaksanakan *pretest* dan pertemuan kedelapan peneliti melaksanakan *posttest*, yang mana peneliti merencanakan setiap tindakan atau *treatment* yang dilakukan. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data pengetahuan pendidikan seksual anak sewaktu dikelas. Pada penelitian ini dilakukan 3 tahapan penelitian yakni diambil data *pre-test*, *treatment* dan data *post-test*. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian diberikan perlakuan.

Tahap awal dalam pengambilan data adalah dengan melakukan tes awal (*Pretest*) sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan penggunaan *busy book* Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor anak sebelum diberikannya perlakuan (*Treatment*). Setelah dilakukan tes awal, tahap selanjutnya memberikan perlakuan kepada anak, dalam hal ini bentuk perlakuannya adalah melaksanakan kegiatan menggunakan media pembelajaran *busy book*. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan

jadwal perencanaan yang akan dilaksanakan dan perlengkapan selama melakukan perlakuan Selanjutnya setelah diberikan perlakuan maka akan dilakukan *Posttest* untuk melihat pengaruh antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

4.2 Profil Sekolah

4.1.1 Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	Tk Dharma Wanita Persatuan Sarolangun
2.	Alamat Sekolah	Jalan Kartini
3.	Kecamatan	Sarolangun
4.	Kabupaten	Sarolangun
5.	Provinsi	Jambi
6.	Kode Pos	37381
7.	Luas	36 M ²
8.	Tahun berdiri	1982

4.1.2 Identitas Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Identitas Kepala Sekolah

No	Identitas Kepala Sekolah	
1	Nama	Ida Zalina, S.Pd
2	NIP	196904131988122002
3	Pendidikan	S1 PAUD
4	Spesialis Jurusan	TK

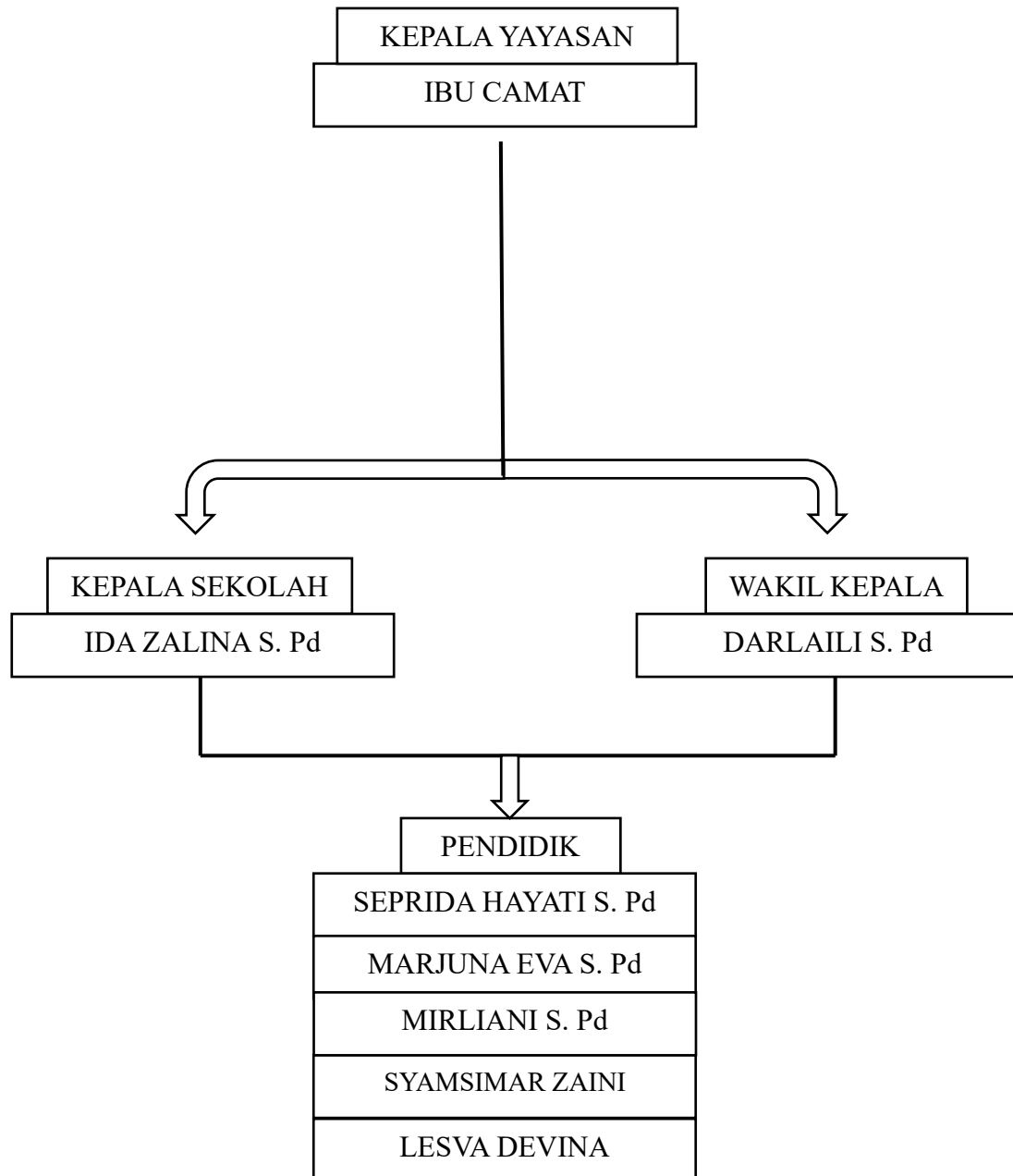
4.1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruangan	Milik			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1.	Ruang kelas	4			4
2.	Ruang kantor	1			1
3.	Ruang guru	-			-
4.	Toilet	1	1		2
5.	Aula	-			-

6.	Perpustakaan	-			-
7.	UKS	-			-
8.	Gudang	1			1
9.	Tempat cuci tangan	3			3

4.3 Struktur Sekolah



Gambar 4.1 Struktur TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

4.4 Tahap Penelitian

Pada tahapan penelitian, peneliti menyiapkan jadwal perencanaan, menyusun rencangan program pembelajaran harian (RPPH) yang akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Selain itu, peneliti juga menyajikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar untuk anak.

Tabel 4.4 Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Tema/ Sub Tema
1	17 Februari 2025	Ke-1 (Pengantaran surat dan Rancangan Kegiatan)	-
2	18 Februari 2025	Ke-2 (<i>Pretest</i> indikator 1 dan 2)	Kebutuhanku
3	25 Februari 2025	Ke-3 (<i>Pretest</i> indikator 3 dan 4)	Kebutuhanku
4	11 Maret 2025	Ke-4 (<i>Treatment</i>)	Diriku
5	12 Maret 2025	Ke-5 (<i>Treatment</i>)	Diriku
6	18 Maret 2025	Ke-6 (<i>Treatment</i>)	Diriku
7	19 Maret 2025	Ke-7 (<i>Treatment</i>)	Diriku
8	8 April 2025	Ke-8 (<i>Posttest</i> indikator 1 dan 2)	Kebutuhanku
9	9 April 2025	Ke-9 (<i>Posttest</i> indikator 3 dan 4)	Kebutuhanku

4.4.1 Hasil *Pre-Test*

Sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian diberikan tes awal (*pre-test*) terlebih dahulu untuk memahami kemampuan awal subjek. Tes awal (*pre-test*) dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 Februari 2025. Saat peneliti mengobservasi secara langsung dan ikut serta dalam aktivitas pembelajaran, peneliti mendapatkan

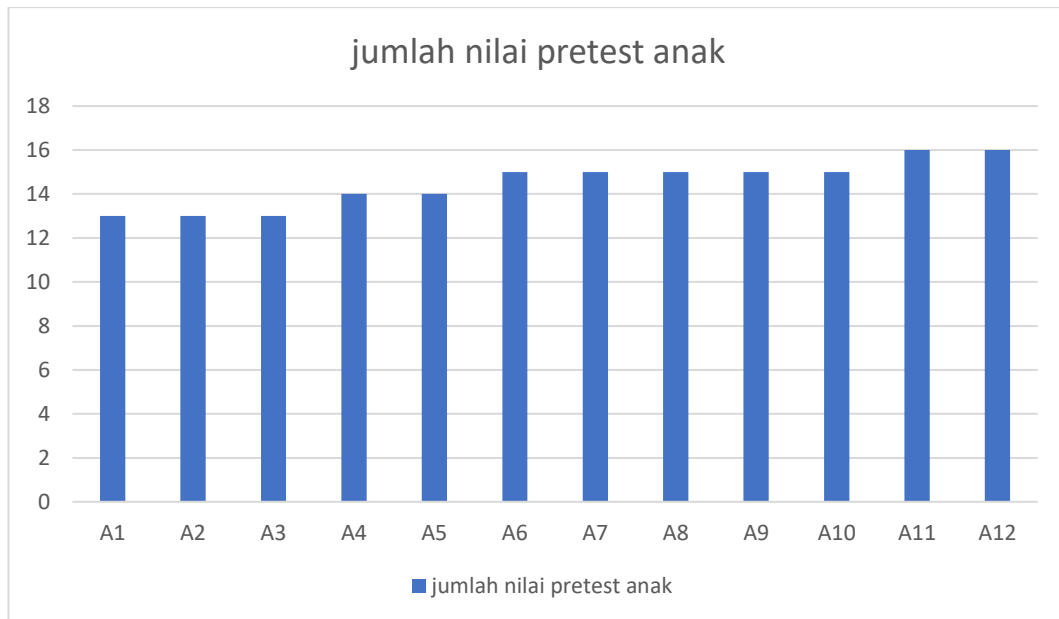
data *pre-test* melalui pengisian lembar observasi yang memuat indikator pengetahuan pendidikan seksual pada anak.

Berikut hasil *pre-test* pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun yang di peroleh di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun.

Tabel 4.5 Skor *Pre-test* Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama Anak	Skor (<i>Pre-test</i>)	Skor Ideal	Nilai (<i>Pre-test</i>)	kategori
1	A1	13	32	40	Kurang
2	A2	13	32	40	Kurang
3	A3	13	32	40	Kurang
4	A4	14	32	43	Kurang
5	A5	14	32	43	Kurang
6	A6	14	32	43	Kurang
7	A7	15	32	46	Kurang
8	A8	15	32	46	Kurang
9	A9	15	32	46	Kurang
10	A10	15	32	46	Kurang
11	A11	16	32	50	Cukup
12	A12	16	32	50	Cukup
	Jumlah	173	384		
	Mean	14,4	32		
	Presentase	0,45%	100%		

Berdasarkan data dari tabel 4.5, berikutnya data ditampilkan ke dalam diagram batang pada gambar 4.2 dibawah ini



Gambar 4.2 Diagram Skor *Pre test*

Berdasarkan diagram skor *pre-test* 4.5, dapat dilihat bahwa skor sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan menggunakan media pembelajaran *busy book* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun. Hasil *pre-test* menunjukkan jumlah keseluruhan sebesar 173 dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 13. Berikut merupakan perhitungan rata-rata nilai *pre-test*:

$$M_X = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{173}{12} = 14,4$$

Perhitungan Mean *pre-test* menunjukkan skor rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 14,4 dari nilai total dengan persentase 0,45%

4.4.2 Penerapan Kegiatan Menggunakan Media Pembelajaran *Busy Book*

Sesudah diberi tes awal, tahap selanjutnya pemberian *treatment*. Anak diberikan perlakuan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran *busy book* dengan

tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual pada anak. *Treatment* dilakukan sebanyak 4 kali, yang mana peneliti merencanakan dan membuat susunan rancangan pembelajaran di setiap perlakuan atau *treatment* yang dilakukan mengikuti jadwal perencanaan penelitian. Sebelumnya peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan saat melakukan *treatment* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Perlakuan atau *treatment* terbagi menjadi beberapa macam diantaranya, sebagai berikut:

1. Perlakuan atau *Treatment* 1

Treatment pertama dilaksanakan pada 11 Maret 2025. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 wib s/d 10.00 wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

- a. Kegiatan Awal ($\pm$ 20 menit)

Diawali berbaris dilapangan, kemudian bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Setelah itu, anak diarahkan berbaris didepan kelas dan bersalaman dengan guru untuk memasuki kelas. Kemudian, guru memulai pembelajaran dengan berdoa, membaca surat-surat pendek, do'a harian dan bernyanyi bersama-sama. Berikutnya, guru mereflesi pembelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

- b. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- a) Anak dan peneliti berdiskusi mengenai tema diriku.

- b) Anak mendengarkan arahan serta penyampaian dari peneliti
- c) Anak bermain *busy book* yang berisi kegiatan mengelompokkan perbedaan fisik laki-laki dan Perempuan serta kebutuhan antara laki-laki dan perempuan
- d) Anak dibebaskan untuk bertanya kepada peneliti mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan do'a dan salam.

2. Perlakuan atau *Treatment* 2

Treatment kedua dilaksanakan pada 12 Maret 2025. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 wib s/d 10.00 wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

a. Kegiatan Awal (± 20 menit)

Diawali berbaris dilapangan, kemudian bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Setelah itu, anak diarahkan berbaris didepan kelas dan bersalaman dengan guru untuk memasuki kelas. Kemudian, guru memulai pembelajaran dengan berdo'a, membaca surat-surat pendek, do'a harian dan bernyanyi bersama-sama. Berikutnya, guru merefleksi pembelajaran dihari sebelumnya dan

berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

b. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a) Anak dan peneliti berdiskusi mengenai tema diriku
- b) Anak mendengarkan arahan serta penyampaian dari peneliti
- c) Anak bermain *busy book* yang berisi kegiatan mengenal nama organ intim dan fungsinya.
- d) Anak dibebaskan untuk bertanya kepada peneliti mengenai kegiatan yang telah dilakukan

c. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan do'a dan salam.

3. Perlakuan atau *Treatment* 3

Treatment ketiga dilaksanakan pada 18 Maret 2025. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 wib s/d 10.00 wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

a. Kegiatan Awal (± 20 menit)

Diawali berbaris dilapangan, kemudian bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Setelah itu, anak diarahkan berbaris didepan kelas dan bersalaman dengan guru untuk memasuki kelas. Kemudian, guru memulai pembelajaran dengan berdo'a, membaca

surat-surat pendek, do'a harian dan bernyanyi bersama-sama. Berikutnya, guru merefleksi pembelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

b. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a) Anak dan peneliti berdiskusi mengenai tema diriku
- b) Anak mendengarkan arahan serta penyampaian dari peneliti
- c) Anak bermain *busy book* yang berisi kegiatan cara membersihkan organ intim dan cara merawat organ intim.
- d) Anak dibebaskan untuk bertanya kepada peneliti mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan do'a dan salam.

4. Perlakuan atau *Treatment* 4

Treatment keempat dilaksanakan pada 19 Maret 2025. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 wib s/d 10.00 wib, yang mana dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

a. Kegiatan Awal (± 20 menit)

Diawali berbaris dilapangan, kemudian bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Setelah itu, anak diarahkan berbaris didepan

kelas dan bersalaman dengan guru untuk memasuki kelas. Kemudian, guru memulai pembelajaran dengan berdo'a, membaca surat-surat pendek, do'a harian dan bernyanyi bersama-sama. Berikutnya, guru merefleksi pembelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

b. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a) Anak dan peneliti berdiskusi mengenai tema diriku
- b) Anak mendengarkan arahan serta penyampaian dari peneliti
- c) Anak bermain *busy book* yang berisi kegiatan pengenalan anggota tubuh pribadi dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual
- d) Anak dibebaskan untuk bertanya kepada peneliti mengenai kegiatan yang telah dilakukan

c. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan do'a dan salam.

4.4.3 Hasil Post test

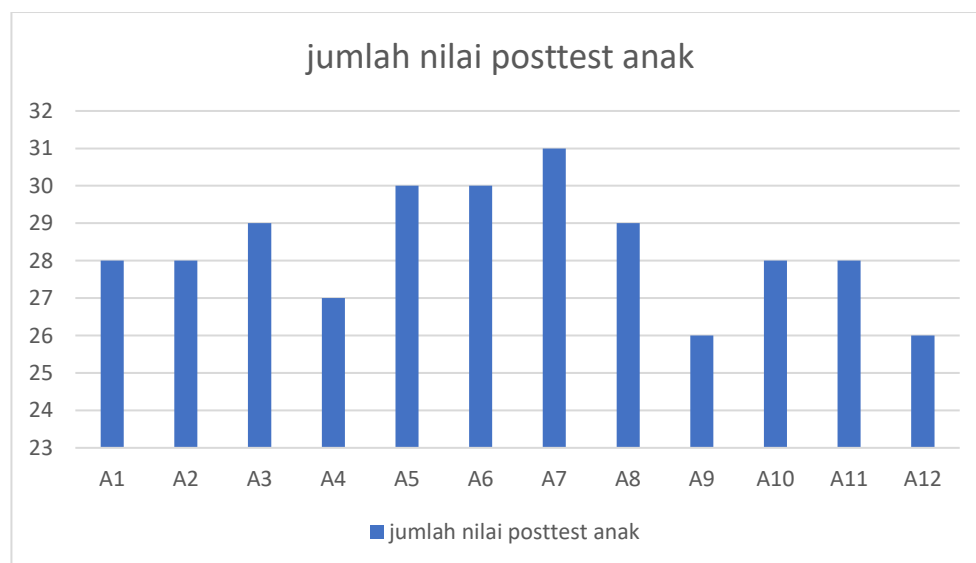
Sesudah peneliti memberikan perlakuan kepada anak, *post-test* pun dilaksanakan dengan mengobservasi siswa guna mengetahui hasil perlakuan (*treatment*) yang diberikan. *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 April 2025. Adapun kegiatan yang digunakan guna mengetahui nilai *post-test* pada anak

sama dengan kegiatan yang dilaksanakan ketika *pre-test*. Berikut merupakan hasil penilaian tes setelah perlakuan (*post-test*).

Tabel 4.6 Skor *Post test* Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama Anak	Skor (<i>Post-test</i>)	Skor Ideal	Nilai (<i>Post-test</i>)	kategori
1	A1	28	32	87	Baik
2	A2	28	32	87	Baik
3	A3	29	32	90	Sangat Baik
4	A4	27	32	84	Baik
5	A5	30	32	93	Sangat Baik
6	A6	30	32	93	Sangat Baik
7	A7	31	32	96	Sangat Baik
8	A8	29	32	90	Sangat Baik
9	A9	26	32	81	Baik
10	A10	28	32	87	Baik
11	A11	28	32	87	Baik
12	A12	26	32	81	Baik
	Jumlah	340	384		
	Mean	28,3	32		
	Presentase	0,88%	100%		

Berdasarkan data dari tabel 4.6, berikutnya data ditampilkan ke dalam diagram batang pada gambar 4.3 dibawah ini



Gambar 4.3 Diagram Skor *Post test*

Berdasarkan diagram skor *post-test* 4.3, dapat dilihat bahwa skor sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan penggunaan media *busy book* anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun. Hasil *post-test* menunjukkan nilai total sebesar 342 dengan nilai tertinggi 31 dan nilai terendah 26. Berikut merupakan perhitungan rata-rata *post-test*.

$$M_X = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{340}{12} = 28,3$$

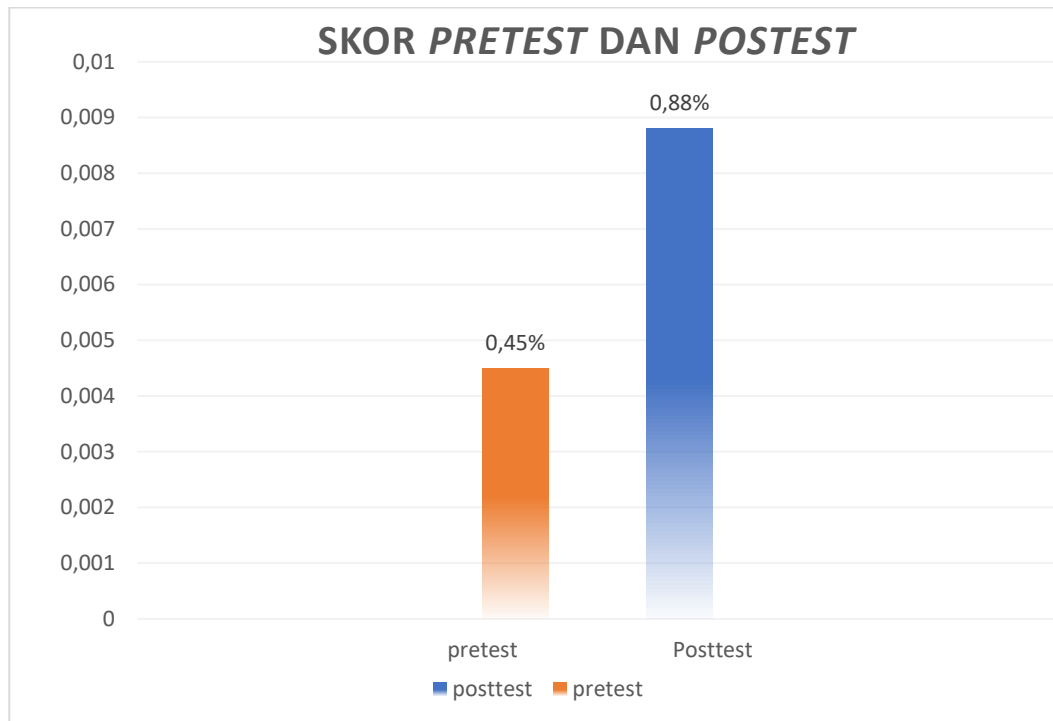
Perhitungan mean *post-test* menunjukkan skor rata-rata *post-test* yaitu sebesar 28,3 dari nilai total dengan persentase sebesar 0,88%

Analisis data hasil penilain berupa *pre-test* dan *post-test* pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Selisih Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1	A1	13	28	15
2	A2	13	28	15
3	A3	13	29	16
4	A4	14	27	13
5	A5	14	30	16
6	A6	14	30	16
7	A7	15	31	16
8	A8	15	29	14
9	A9	15	26	11
10	A10	15	28	13
11	A11	16	28	12
12	A12	16	26	10
	Jumlah	173	340	167
	Rata-Rata Kelas	14,4	28,3	13,9
	Presentase	0,45%	0,88%	0,43%

Berikut merupakan perbandingan selisih nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dapat dilihat pada diagram batang:



Gambar 4.4 Skor Perbandingan Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Berdasarkan diagram skor perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* 4.3, dapat dilihat bahwa skor sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media *busy book* anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai total sebesar 173, mean 14,4 dengan persentase 0,45%. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan nilai total sebesar 340, mean 28,3 dengan persentase 0,88%. Maka dapat disimpulkan selisih persentase *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,43%.

4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Selain itu, berguna pula untuk menentukan

statistik yang tepat dan relevan dengan ketentuan apabila data berdistribusi normal, maka pengolahan data menggunakan statistik parametrik seperti uji T (t-test) dan jika tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dapat menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *liliefors*. Dengan menggunakan metode ini, maka suatu data dikatakan berdistribusi normal jika memenuhi syarat, yaitu nilai L hitung $<$ L tabel dan jika nilai L hitung $>$ L tabel, maka data tidak terdistribusi normal. Hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:

Table 4.8 Uji Normalitas

Kelas	Jumlah	Lhitung	Ltabel	Keterangan
<i>Pretest</i>	12	0,15	0,242	Normal
<i>posttest</i>	12	0,94	0,242	Normal

Berdasarkan tabel diatas, nilai L hitung perkembangan pengetahuan pendidikan seksual anak menggunakan uji *liliofors* dikarenakan sampel dalam penelitian <30 , sehingga uji tersebut tepat digunakan dengan nilai L hitung $<$ L tabel. Untuk data *pretest* didapat L hitung sebesar $0,15 <$ L tabel yaitu 0,242 dan untuk data *posttest* didapat L hitung sebesar $0,94 <$ L tabel yaitu 0,242. Maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa dari varian data sama (homogen) atau tidak homogen. Cara penentuan uji homogenitas yaitu jika nilai L hitung $<$ L tabel, maka distribusi data homogen dan jika nilai L hitung $>$ L tabel, maka distribusi data tidak homogen. Hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Table 4.9 Uji Homogenitas

Sekolah	Jumlah	Fhitung	Ftabel	Keterangan
TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun	12	2,059	4,461	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat data kelas B2 memiliki F hitung yaitu $2,059 < F$ tabel yaitu 4,461. Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas B2 memiliki variansi yang homogen.

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji-t) adalah salah satu test statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan penggunaan *busy book* tema diriku oleh peneliti terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak. Hasil pengolahan data terdapat di tabel yaitu:

Table 4.10 Uji Hipotesis

Sekolah	Jumlah	Thitung	Ttabel
TK dharma Wanita sarolangun	12	89,729	2,201

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data uji hipotesis dengan diperoleh nilai $t_{hitung} 89,729 > t_{tabel} 2,201$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan *busy book* berpengaruh terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak.

Untuk mengetahui efek pada uji paired t test digunakan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\text{Posttest Average Score} - \text{Pretest Average Score}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$d = \frac{28,3 - 14,4}{\frac{1,08 + 1,55}{2}}$$

$$d = \frac{13,9}{1,31} = 10,61$$

Berdasarkan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *cohen's d* yang telah dilakukan, besarnya pengaruh kegiatan *busy book* terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun sebesar 10,61. Hasil tersebut dalam tabel kriteria interpretasi nilai *cohen's d* termasuk kategori yang berefek kuat (*strong effect*) terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *busy book* sangat berpengaruh besar dalam membantu anak tentang pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan rumus *cohen's d*, yang menghasilkan angka 10,61. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan *busy book* memiliki dampak yang sangat kuat dibandingkan cara belajar biasa dalam mengajarkan pendidikan seksual kepada anak.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun, dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *busy book* terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun. Dengan adanya kegiatan penggunaan media pembelajaran *busy book* suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan

diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan pendidikan seksual pada anak. Dalam pelaksanaan penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), tes awal sendiri bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal sampel sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana akibat diberikan perlakuan apakah terdapat peningkatan yang berarti atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan pendidikan seksual nilai rata-rata anak sebelum diberikan perlakuan kegiatan menggunakan media *busy book* yaitu 14,4 dan meningkat menjadi 28,3 setelah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunakan media *busy book* memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa media pembelajaran *busy book* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun pada indikator pengetahuan pendidikan seksual. Kegiatan menggunakan media pembelajaran *busy book* dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun yang mana pemberian stimulus pada anak dapat diberikan berupa kegiatan yang menyangkut seksual pada diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan Purnamasari dkk, (2021) media *busy book* ini merupakan bentuk media yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan pada anak.

Pendidikan seksual pada anak usia dini merupakan suatu hal yang penting dalam membentuk pemahaman anak tentang tubuh mereka sendiri dan cara merawatnya. Azzhara (2020) Pendidikan seksual anak usia dini adalah mengenalkan nama anggota tubuh, memahami cara merawat dan menjaga anggota tubuh serta *underware rules*. Melalui pendidikan seksual yang baik, anak dapat mengenal nama anggota tubuh serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

Dari hasil uji t diperoleh nilai Thitung $89,729 > T_{tabel} 2,201$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dilihat bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kegiatan penggunaan media pembelajaran *busy book* berpengaruh terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak, diketahui setelah diberikan perlakuan oleh peneliti serta melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *busy book* memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kegiatan penggunaan *busy book* terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor *pretest* dan *posttest*, dimana hasil *pretest* yang diperoleh 14,4 dan *posttest* 28,3. Hasil tersebut didasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *t paired sample test pretest dan posttest* (uji *t*). Analisis ini diperoleh dari nilai $\text{Sig. } 89,729 > \text{Ttabel } 2,201$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian berbunyi "Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *busy book* tema diriku terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun".

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini berimplikasi pada :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dalam penelitian yang dapat diberikan, yaitu :

1. Bagi anak

Diharapkan dengan pemanfaatan media *busy book* tema diriku ini anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan seksualitas mereka agar anak dapat melindungi dirinya dari bentuk kekerasan seksual.

2. Bagi guru

Dengan penggunaan media *busy book* tema diriku dalam meningkatkan pengetahuan seksual anak diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pendidikan seksual.

3. Bagi sekolah

Penggunaan media *busy book* diharapkan dapat menjadi referensi sekolah dalam menyediakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan media *busy book* yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, M. P., & Maharani, E. A. (2023). Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi tentang Pendidikan Seks pada Pendidik Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 312-321.
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156-1163.
- Alfaregi, I. S., & Wirman, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Family Education*, 2(1), 16-23.
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 71-87.
- Anggraini, T., Riswandi, R., & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Anitasari, B., & Tulak, G. T. (2023). Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 284-292.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Ayatina, N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan APE Busy Book di Tk TA Pendem 01. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 38-47.
- Azan, K., & As'adut Tabi'in, M. P. (2023). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: CV. Dotplus Publisher.
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77-86.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Datu, A. (2023). Sinergi orang tua dan sekolah dalam pendidikan seksual pada anak terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 393-399.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Media Busy Book untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu di SLB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 904-914.
- Elparesi, R. K., & Zulminiati, Z. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5650-5659.

- Fatma, Z., & Maulidiyah, E. C. (2019). Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2), 1-5.
- Gandeswari, K., Husodo, B. T., & Shaluhiah, Z. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 398-405.
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Haryono, P., Judijanto, L., Maidartati., Heriani, D., Ariyanti, N. (2024) *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep, Teori & Perkembangan* Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hasiana, I. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-20 Pada Anak Kelompok B. *PERNIK*, 4(2), 47-60.
- Iman, D. P. (2022). Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Di RA At Taufiq Kota Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(02), 9-9.
- Irianti, D. P., Kurniawati, T., Wahono, W., Abidin, R., & Saida, N. (2023). Pengaruh Cerita Tubuhku Milikku dengan Wayang Ranti terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Education Research*, 4(3), 1101-1107.
- Istiana, Y. (2017). Konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 20(2), 90-98.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Jamal, N. A., & Wahyudi, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-12.
- Jambi Link. (2024). *Tingginya Kasus Kekerasan Seksual Anak di Sarolangun*. <https://jambilink.id/post/2680/tingginya-kasus-kekerasan-seksual-anak-di-sarolangun-pj-sekda-dedi-hendry-soroti-peran>.
- Juwita, G., Amanda, R. S., & Utami, W. S. (2024). Pengaruh Buku Cerita Aku Sayang Tubuhku terhadap Pendidikan Seksual untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Farizi Kecamatan Jambi Selatan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(1), 71-79.
- Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Kumara Cendekia*, 8(3), 242-252.

- Marlina, S., & Pransiska, R. (2018). Pengembangan Pendidikan Seks Di Taman Kanak-Kanak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1-12.
- Muflihah, H. F., Shaluhiah, Z., & Prabamurti, P. N. (2019). Pengaruh permainan puzzle dan metode diskusi terhadap pengetahuan dan sikap anak usia dini (5-6 tahun) mengenai seksualitas (Studi di TK Kelurahan Bugangan, Semarang Timur, Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 483-490.
- Ndari, S. S., Hasanah, L., & Rosyidi, M. (2019). *Metode pendidikan seksualitas di taman kanak-kanak: panduan praktis untuk melindungi anak dari kejahatan seksual*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- NU Online (2024), *Data Kementerian PPA: Kekerasan Anak Capai 28.831 Kasus 2024*.
<https://www.nu.or.id/nasional/data-kementerian-pppa-kekerasan-anak-capai-28-831-kasus-pada-2024-npRIs>.
- Nuryadi, N., Astuti, T.D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar DasarDasar Statistik Penelitian. Sibuku Media
- Prakarsi, E., Karsono, K., & Dewi, N. K. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2), 171-182.
- Purnamasari, C., & Amal, A. (2021). Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1), 79-89.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Putri, A. N., Novianti, R., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Raudhatul Athfal Kecamatan bangkinang kabupaten Kampar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 114-126.
- Rahmawati, R. (2020). Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini. *Islamic EduKids*, 2(1), 25-39.
- Rahmawati, R., Masi, L., Kadir, K., & Jafar, J. (2019). Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Dan Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Konvensional di Kelas VIII SMPN 4 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 205-217.
- Rakhmawati, E. (2023). *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*. Semarang: Potlot Publisher.
- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). Pengantar Analisis Meta (E. Apino (ed); I). Parama Publishing.

- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- RRI. (2024). *Peningkatan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Jambi: 62 Kasus Hingga Juni 2024*.
<https://www.rri.co.id/daerah/784095/peningkatan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-jambi-62-kasus-hingga-juni-2024>.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD agapedia*, 6(1), 49-58.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2) 192-209.
- Saranuha, I. K., Indryani, I., & Harianja, S. I. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran *Busy Book* Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 180-187.
- Saraswati, A. M., & Mahmudah, S. (2018). Penerapan Permainan *Busy Book* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Sudirman, S., Susanti, R. A., & Mubarak, R. (2021). Pengembangan media busy book untuk pengenalan keterampilan hidup sehari-hari (daily life skills) anak usia 2-4 tahun di Taman Sosialisasi Anak (TSA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 8(2), 55-66.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen penelitian*. Denpasar: Mahameru Press.
- Sunardi, T. J. Kurniastuti. I. Pengembangan Media *Busy Book* Untuk Mengembangkan Kecerdasan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 501-509.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50-62.

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Menelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Widadiyah, Q., Effendi, E., Zaidir, Z., Bachtiar, M. Y., Aslindah, A., Wardhani, D. K., ... & Atikah, C. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Medan: Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045-2051.
- Yuniarni, D. (2021). Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 513-525.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman : www.fkip.unja.ac.id Email : fkip@unja.ac.id

Nomor : 501/UN21.3/PT.01.04/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Februari 2025

Yth : Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Tempat

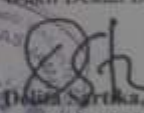
Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir/Skripsi mahasiswa. Kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Siti Munifah
NIM : A1F121014
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.1
2. Akhmad Fikri Rosyadi, M.Pd

Penelitian akan dilaksanakan pada:

Waktu : 17 Februari s/d 12 April 2025
Judul Skripsi : "Pengaruh Media Pembelajaran Busy Book Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun".

Demikian surat permohonan izin penelitian ini dibuat atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Dina Sirtika, SS, M.I.TS., Ph.D
NIP 198110232005012002

 IAS-AMZ

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian

 **YAYASAN TAMAN KANAK – KANAK WANITA PERSATUAN**
KEC. SAROLANGUN KAB. SAROLANGUN
 Alamat: Jl. KARTINI RT.08/005/001, Dusun Sarolangun, Pasar Sarolangun Kode Pos: 37492 

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422/96/TK DW.P/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Zalina, S.Pd
 NIP : 196904131988122001
 Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Siti Munifah
 NIM : A1F121014
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* Tema Diriku Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun” dari tanggal 17 Februari s/d 12 April 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sarolangun, April 2025
 Kepala Sekolah

 Ida Zalina, S.Pd
 NIP. 196904131988122001

Lampiran 3. Lembar Pra Observasi Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

LEMBAR PRA OBSERVASI

Nama :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Kelompok :

Usia :

Petunjuk :

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada item pengamatan yang ada, dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi, dengan kriteria :

BB : Belum Berkembang (1)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

No	Item Pernyataan	Skala Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.				
2.	Anak mampu menyebutkan cara merawat kebersihan organ intim.				
3.	Anak mampu menyebutkan urutan cara membersihkan organ intim.				
4.	Anak mampu menyebutkan cara melindungi diri dari kekerasan seksual.				

Lampiran 4. Hasil Pra Observasi Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak

No	Nama Anak	Item Pernyataan				Jumlah	Kategori Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini
		1	2	3	4		
1	Anak 1	2	1	1	1	5	Belum Berkembang
2	Anak 2	1	1	1	2	5	Belum Berkembang
3	Anak 3	1	2	1	1	5	Belum Berkembang
4	Anak 4	2	3	3	2	10	Berkembang Sesuai Harapan
5	Anak 5	1	1	2	2	6	Mulai Berkembang
6	Anak 6	2	1	1	1	5	Belum Berkembang
7	Anak 7	1	2	2	1	6	Mulai Berkembang
8	Anak 8	1	2	2	1	6	Mulai Berkembang
9	Anak 9	2	1	1	1	5	Belum Berkembang
10	Anak 10	1	3	3	1	8	Berkembang Sesuai Harapan
11	Anak 11	1	2	2	1	6	Mulai Berkembang
12	Anak 12	2	1	1	1	5	Belum Berkembang

No	Skor	Kategori Kemampuan Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini
1.	1	Belum Berkembang
2.	2	Mulai Berkembang
3.	3	Berkembang Sesuai Harapan
4.	4	Berkembang Sangat Baik

Lampiran 5. Rubrik Penilaian Pra Observasi Kemampuan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

No	Item Pernyataan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Anak mampu menyebutkan bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain.	Anak belum mampu menyebutkan bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	Anak mampu menyebutkan 1 atau 2 bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	Anak mampu menyebutkan 4 bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	Anak mampu menyebutkan 5 bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.
2.	Anak mampu menyebutkan cara merawat kebersihan organ intim.	Anak belum mampu menyebutkan cara merawat kebersihan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 1 cara merawat kebersihan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 2 cara merawat kebersihan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 3 cara merawat kebersihan organ intim.
3.	Anak mampu menyebutkan cara membersihkan organ intim	Anak belum mampu menyebutkan cara membersihkan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 1 cara membersihkan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 2 cara membersihkan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 3 cara membersihkan organ intim.
4.	Anak mampu menyebutkan cara melindungi diri dari kekerasan seksual	Anak belum mampu menyebutkan cara melindungi diri dari kekerasan seksual	Anak mampu menyebutkan 1 cara melindungi diri dari kekerasan seksual.	Anak mampu menyebutkan 2 cara melindungi diri dari kekerasan seksual.	Anak mampu menyebutkan 3 cara melindungi diri dari kekerasan seksual.

Lampiran 6. Lembar Wawancara Kemampuan Pengetahun Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

LEMBAR WAWANCARA

Hari / Tanggal :

Tempat :

Kelompok :

Usia :

Nama Guru Responden :

Petunjuk :

Responden menjawab pertanyaan dari peneliti dengan cara memilih ya atau tidak sesuai kenyataan sebenar-benarnya, jujur, dan tidak ada ditutp-tutupi. Peneliti memberi tanda (✓) pada lembar wawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden dan menguraikan jawaban yang diberikan.

No	Item Pertanyaan	Ada		Uraian
		Ya	Tidak	
1.	Apakah penting edukasi seksual diajarkan pada anak?			
2.	Apakah ada kegiatan edukasi seksual yang diajarkan pada anak TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun?			

3.	Apakah kegiatan edukasi seksual sering dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun?			
4.	Apakah kegiatan edukasi seksual yang dilakukan dapat dipahami oleh anak?			
5.	Apakah ada media pembelajaran yang mengajarkan edukasi seksual pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun?			

Lampiran 7. Hasil Wawancara

Lampiran 4 Lembar Wawancara Kemampuan Pengetahuan Seksual Anak Usia

Dini

LEMBAR WAWANCARA

Hari / Tanggal : 23 September 2024

Tempat : TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Kelompok : B2

Usia : 5-6 Tahun

Nama Guru Responden : Sepriada Hayati, S.Pd.

Petunjuk :

Responden menjawab pertanyaan dari peneliti dengan cara memilih ya atau tidak sesuai kenyataan sebenarnya, jujur, dan tidak ada ditutup-tutupi. Peneliti memberi tanda (✓) pada lembar wawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden dan menguraikan jawaban yang diberikan.

No	Item Pertanyaan	Ada		Uraian
		Ya	Tidak	
1.	Apakah penting edukasi seksual diajarkan pada anak?	✓		Edukasi penting diajarkan pada anak agar anak mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang asing dan dapat menjaga diri dengan baik.
2.	Apakah ada kegiatan edukasi seksual yang diajarkan pada anak TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun?	✓		Kegiatan edukasi seksual di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun yaitu melalui bercerita.

				(Mubtikan Ciptaan Tuhan).
3.	Apakah kegiatan edukasi seksual sering dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun?	✓		Sering dilakukan, biasanya dalam satu minggu ada kegiatan edukasi seks melalui bermain.
4.	Apakah kegiatan edukasi seksual yang dilakukan dapat dipahami oleh anak?	✓		Dapat dipahami karena edukasi seks dilakukan dengan kesantunan yang menyenangkan.
5.	Apakah ada media pembelajaran yang mengajarkan edukasi seksual pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun?	✓		Belum terdapat media yang mengajarkan edukasi seksual pada anak.

Lampiran 8. Dokumentasi Observasi dan Wawancara



(Guru menanyakan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain)



(Wawancara dengan guru)

Lampiran 9. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun

LEMBAR OBSERVASI

Nama :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Kelompok :

Usia :

Petunjuk :

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada item pengamatan yang ada, dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi, dengan kriteria :

BB : Belum Berkembang (1)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

No	Item Pernyataan	Skala Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan perbedaan fisik laki-laki dan perempuan.				
2.	Anak mampu membedakan pakaian laki-laki dan perempuan.				
3.	Anak mampu menyebutkan nama organ reproduksi yang ada pada laki-laki dan perempuan.				
4.	Anak mampu menjelaskan fungsi organ reproduksi yang ada pada laki-laki dan perempuan.				
5.	Anak mampu menyebutkan cara merawat kebersihan organ intim.				
6.	Anak mampu menjelaskan cara membersihkan organ intim.				
7.	Anak mampu menjelaskan cara melindungi diri dari kekerasan seksual.				
8.	Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.				

Lampiran 10. Rubrik Penilaian Observasi Kemampuan Pengetahuan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun

No	Item Pernyataan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Anak mampu menyebutkan perbedaan fisik laki-laki dan perempuan.	Anak belum mampu menyebutkan perbedaan fisik laki-laki dan perempuan.	Anak mampu menyebutkan 1 perbedaan fisik laki-laki dan perempuan.	Anak mampu menyebutkan 2 perbedaan fisik yang ada pada laki-laki dan perempuan.	Anak mampu menyebutkan 3 perbedaan fisik yang ada pada laki-laki dan perempuan.
2.	Anak mampu membedakan pakaian laki-laki dan perempuan.	Anak belum mampu membedakan pakaian laki-laki dan perempuan.	Anak mampu membedakan 1 pakaian laki-laki dan perempuan.	Anak mampu membedakan 2 pakaian laki-laki dan perempuan.	Anak mampu membedakan 3 pakaian laki-laki dan perempuan.
3.	Anak mampu menyebutkan nama organ reproduksi yang ada pada laki-laki dan perempuan.	Anak belum mampu menyebutkan nama organ reproduksi yang ada pada laki-laki dan perempuan.	Anak mampu menyebutkan nama organ reproduksi dengan bahasanya sendiri.	Anak mampu menyebutkan nama organ reproduksi dengan sebutan alat kelamin.	Anak mampu menyebutkan nama organ reproduksi dengan sebutan penis dan vagina.
4.	Anak mampu menyebutkan fungsi organ reproduksi yang ada pada laki-laki dan perempuan.	Anak belum mampu menyebutkan fungsi organ reproduksi yang ada pada laki-laki dan perempuan.	Anak mampu menyebutkan 1 fungsi organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan.	Anak mampu menyebutkan 2 fungsi organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan.	Anak mampu menyebutkan 3 fungsi organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan.
5.	Anak mampu menyebutkan cara merawat kebersihan organ intim.	Anak belum mampu menyebutkan cara merawat kebersihan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 1 cara merawat kebersihan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 2 cara merawat kebersihan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 3 cara merawat kebersihan organ intim.

6.	Anak mampu menjelaskan urutan cara membersihkan organ intim.	Anak belum mampu menjelaskan cara membersihkan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 1 cara membersihkan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 2 cara membersihkan organ intim.	Anak mampu menyebutkan 3 cara membersihkan organ intim.
7.	Anak mampu menyebutkan cara melindungi diri dari kekerasan seksual.	Anak belum mampu menyebutkan cara melindungi diri dari kekerasan seksual.	Anak mampu menyebutkan 1 cara melindungi diri dari kekerasan seksual.	Anak mampu menyebutkan 2 cara melindungi diri dari kekerasan seksual.	Anak mampu menyebutkan 3 cara melindungi diri dari kekerasan seksual.
8.	Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	Anak belum mampu menyebutkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	Anak mampu menyebutkan 1-2 nama bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	Anak mampu menyebutkan 3-4 nama bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	Anak mampu menyebutkan lebih dari 5 nama bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Lampiran 11. RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK DHARMA WANITA PERSATUAN SAROLANGUN

Semester / Bulan / Minggu : II / Februari / Minggu ke 2

Hari / Tanggal : Selasa, 18 Februari 2024

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun

Tema : Diriku

A. Tujuan Kegiatan

- Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
- Mengembangkan kebiasaan diri anak ketika berada dilingkungan
- Menanamkan kebiasaan pada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf dan terima kasih)
- Anak dapat mengenal perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan
- Anak dapat mengenal kebutuhan dirinya
- Anak dapat mengenal identitas diri
- Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik

B. Alat dan Bahan

- Lkpd
- Pensil, gunting, lem

C. Kegiatan Fisik Motorik (diluar) (± 20 menit)

- Berbaris
- Gerak dan lagu

D. Kegiatan Pembukaan (± 20 menit)

- Berdoa, salam dan mengingatkan SOP kegiatan
- Bernyanyi, bermain tepuk

- Guru menyampaikan tema hari ini
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Tanya jawab kegiatan yang akan dilakukan
- Guru memperkenalkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mengenalkan aturan bermain

E. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Mengerjakan LKPD sub tema ciri-ciri tubuh

F. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- Berdoa, cuci tangan, makan bekal, doa dan bermain diluar kelas

G. Kegiatan Penutup ($\pm$ 30 menit)

- Mengerjakan LKPD sub tema identitas diri
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasi kegiatan untuk esok hari
- Do'a orang tua dan do'a keluar rumah
- Mengucapkan salam

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Kelas

TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

IDA ZALINA, S.Pd

NIP. 196913041988122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DHARMA WANITA PERSATUAN SAROLANGUN

Semester / Bulan / Minggu : II / Februari / Minggu ke 3

Hari / Tanggal : Selasa, 25 Februari 2024

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun

Tema : Diriku

A. Tujuan Kegiatan

- Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
- Mengembangkan kebiasaan diri anak ketika berada dilingkungan
- Menanamkan kebiasaan pada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf dan terima kasih)
- Anak dapat mengetahui cara merawat tubuh
- Anak dapat menjaga anggota tubuh pribadi
- Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik

B. Alat dan Bahan

- LKPD
- Pensil

C. Kegiatan Fisik Motorik (diluar) ($\pm$ 20 menit)

- Berbaris
- Gerak dan lagu

D. Kegiatan Pembukaan ($\pm$ 20 menit)

- Berdoa, salam dan mengingatkan SOP kegiatan
- Bernyanyi, bermain tepuk
- Guru menyampaikan tema hari ini
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Tanya jawab kegiatan yang akan dilakukan

- Guru memperkenalkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mengenalkan aturan bermain

E. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Mengerjakan LKPD sub tema merawat tubuh

F. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- Berdoa, cuci tangan, makan bekal, doa dan bermain diluar kelas

G. Kegiatan Penutup ($\pm$ 30 menit)

- Mengerjakan LKPD sub tema tubuhku milikku
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasi kegiatan untuk esok hari
- Do'a orang tua dan do'a keluar rumah
- Mengucapkan salam

Mengetahui Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Guru Kelas

IDA ZALINA, S.Pd
NIP. 196913041988122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DHARMA WANITA PERSATUAN SAROLANGUN

Semester / Bulan / Minggu : II / Maret / Minggu ke 2

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Maret 2024

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun

Tema : Diriku

A. Tujuan Kegiatan

- Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
- Mengembangkan kebiasaan diri anak ketika berada dilingkungan
- Menanamkan kebiasaan pada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf dan terima kasih)
- Anak dapat mengenal perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan
- Anak dapat mengenal kebutuhan dirinya
- Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik

B. Alat dan Bahan

- *Busy book*

C. Kegiatan Fisik Motorik (diluar) ($\pm$ 20 menit)

- Berbaris
- Gerak dan lagu

D. Kegiatan Pembukaan ($\pm$ 20 menit)

- Berdoa, salam dan mengingatkan SOP kegiatan
- Bernyanyi, bermain tepuk
- Guru menyampaikan tema hari ini
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Tanya jawab kegiatan yang akan dilakukan

- Guru memperkenalkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mengenalkan aturan bermain

E. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Bermain *busy book*

F. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- Berdoa, cuci tangan, makan bekal, doa dan bermain diluar kelas

G. Kegiatan Penutup ($\pm$ 30 menit)

- Bermain *busy book*
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasi kegiatan untuk esok hari
- Do'a orang tua dan do'a keluar rumah
- Mengucapkan salam

Mengetahui Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Guru Kelas

IDA ZALINA, S.Pd
NIP. 196913041988122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DHARMA WANITA PERSATUAN SAROLANGUN

Semester / Bulan / Minggu : II / Maret / Minggu ke 2

Hari / Tanggal : Rabu, 12 Maret 2024

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun

Tema : Diriku

A. Tujuan Kegiatan

- Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
- Mengembangkan kebiasaan diri anak ketika berada dilingkungan
- Menanamkan kebiasaan pada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf dan terima kasih)
- Anak dapat mengenal identitas diri
- Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik

B. Alat dan Bahan

- *Busy book*

C. Kegiatan Fisik Motorik (diluar) ($\pm$ 20 menit)

- Berbaris
- Gerak dan lagu

D. Kegiatan Pembukaan ($\pm$ 20 menit)

- Berdoa, salam dan mengingatkan SOP kegiatan
- Bernyanyi, bermain tepuk
- Guru menyampaikan tema hari ini
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Tanya jawab kegiatan yang akan dilakukan
- Guru memperkenalkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mengenalkan aturan bermain

E. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Bermain *busy book*

F. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- Berdoa, cuci tangan, makan bekal, doa dan bermain diluar kelas

G. Kegiatan Penutup ($\pm$ 30 menit)

- Bermain *busy book*
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasi kegiatan untuk esok hari
- Do'a orang tua dan do'a keluar rumah
- Mengucapkan salam

Mengetahui Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Guru Kelas

IDA ZALINA, S.Pd
NIP. 196913041988122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DHARMA WANITA PERSATUAN SAROLANGUN

Semester / Bulan / Minggu : II / Maret / Minggu ke 3

Hari / Tanggal : Selasa, 18 Maret 2024

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun

Tema : Diriku

A. Tujuan Kegiatan

- Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
- Mengembangkan kebiasaan diri anak ketika berada dilingkungan
- Menanamkan kebiasaan pada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf dan terima kasih)
- Anak dapat mengetahui cara merawat tubuh
- Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik

B. Alat dan Bahan

- *Busy book*

C. Kegiatan Fisik Motorik (diluar) ($\pm$ 20 menit)

- Berbaris
- Gerak dan lagu

D. Kegiatan Pembukaan ($\pm$ 20 menit)

- Berdoa, salam dan mengingatkan SOP kegiatan
- Bernyanyi, bermain tepuk
- Guru menyampaikan tema hari ini
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Tanya jawab kegiatan yang akan dilakukan
- Guru memperkenalkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mengenalkan aturan bermain

E. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Bermain *busy book*

F. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- Berdoa, cuci tangan, makan bekal, doa dan bermain diluar kelas

G. Kegiatan Penutup ($\pm$ 30 menit)

- Bermain *busy book*
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasi kegiatan untuk esok hari
- Do'a orang tua dan do'a keluar rumah
- Mengucapkan salam

Mengetahui Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Guru Kelas

IDA ZALINA, S.Pd
NIP. 196913041988122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DHARMA WANITA PERSATUAN SAROLANGUN

Semester / Bulan / Minggu : II / Maret / Minggu ke 3

Hari / Tanggal : Rabu, 19 Maret 2024

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun

Tema : Diriku

A. Tujuan Kegiatan

- Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
- Mengembangkan kebiasaan diri anak ketika berada dilingkungan
- Menanamkan kebiasaan pada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf dan terima kasih)
- Anak dapat menjaga anggota tubuh pribadi
- Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik

B. Alat dan Bahan

- *Busy book*

C. Kegiatan Fisik Motorik (diluar) ($\pm$ 20 menit)

- Berbaris
- Gerak dan lagu

D. Kegiatan Pembukaan ($\pm$ 20 menit)

- Berdoa, salam dan mengingatkan SOP kegiatan
- Bernyanyi, bermain tepuk
- Guru menyampaikan tema hari ini
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Tanya jawab kegiatan yang akan dilakukan
- Guru memperkenalkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mengenalkan aturan bermain

E. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Bermain *busy book*

F. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- Berdoa, cuci tangan, makan bekal, doa dan bermain diluar kelas

G. Kegiatan Penutup ($\pm$ 30 menit)

- Bermain *busy book*
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasi kegiatan untuk esok hari
- Do'a orang tua dan do'a keluar rumah
- Mengucapkan salam

Mengetahui Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Guru Kelas

IDA ZALINA, S.Pd
NIP. 196913041988122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DHARMA WANITA PERSATUAN SAROLANGUN

Semester / Bulan / Minggu : II / April / Minggu ke 2

Hari / Tanggal : Selasa, 8 April 2024

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun

Tema : Diriku

A. Tujuan Kegiatan

- Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
- Mengembangkan kebiasaan diri anak ketika berada dilingkungan
- Menanamkan kebiasaan pada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf dan terima kasih)
- Anak dapat mengenal perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan
- Anak dapat mengenal kebutuhan dirinya
- Anak dapat mengenal identitas diri
- Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik

B. Alat dan Bahan

- LKPD
- Pensil, gunting dan lem

C. Kegiatan Fisik Motorik (diluar) ($\pm$ 20 menit)

- Berbaris
- Gerak dan lagu

D. Kegiatan Pembukaan ($\pm$ 20 menit)

- Berdoa, salam dan mengingatkan SOP kegiatan
- Bernyanyi, bermain tepuk
- Guru menyampaikan tema hari ini
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

- Tanya jawab kegiatan yang akan dilakukan
- Guru memperkenalkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mengenalkan aturan bermain

E. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Mengerjakan LKPD sub tema ciri-ciri tubuh

F. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- Berdoa, cuci tangan, makan bekal, doa dan bermain diluar kelas

G. Kegiatan Penutup ($\pm$ 30 menit)

- Mengerjakan LKPD sub tema identitas diri
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasi kegiatan untuk esok hari
- Do'a orang tua dan do'a keluar rumah
- Mengucapkan salam

Mengetahui Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Guru Kelas

IDA ZALINA, S.Pd
NIP. 196913041988122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DHARMA WANITA PERSATUAN SAROLANGUN

Semester / Bulan / Minggu : II / April / Minggu ke 2

Hari / Tanggal : Rabu, 9 April 2024

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun

Tema : Diriku

A. Tujuan Kegiatan

- Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
- Mengembangkan kebiasaan diri anak ketika berada dilingkungan
- Menanamkan kebiasaan pada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf dan terima kasih)
- Anak dapat mengetahui cara merawat tubuh
- Anak dapat menjaga anggota tubuh pribadi
- Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik

B. Alat dan Bahan

- LKPD
- Pensil

C. Kegiatan Fisik Motorik (diluar) ($\pm$ 20 menit)

- Berbaris
- Gerak dan lagu

D. Kegiatan Pembukaan ($\pm$ 20 menit)

- Berdoa, salam dan mengingatkan SOP kegiatan
- Bernyanyi, bermain tepuk
- Guru menyampaikan tema hari ini
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Tanya jawab kegiatan yang akan dilakukan

- Guru memperkenalkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mengenalkan aturan bermain

E. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Mengerjakan LKPD sub tema merawat tubuh

F. Istirahat ($\pm$ 30 menit)

- Berdoa, cuci tangan, makan bekal, doa dan bermain diluar kelas

G. Kegiatan Penutup ($\pm$ 30 Menit)

- Mengerjakan LKPD sub tema tubuhku milikku
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasi kegiatan untuk esok hari
- Do'a orang tua dan do'a keluar rumah
- Mengucapkan salam

Mengetahui Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun

Guru Kelas

IDA ZALINA, S.Pd
NIP. 196913041988122001

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Sebelum Masuk Ruang Kelas



Kegiatan *Pretest*



Kegiatan *Prestest*



Pelaksanaan *Treatment*



Pelaksanaan *Treatment*



Pelaksanaan *Treatment*



Kegiatan Posttest



Kegiatan Posttest

Lampiran 13 Lembar Hasil Pre Test

No	Nama	Deskriptor Pengetahuan Pendidikan Seksual								Skor Empiris	Skor Ideal
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Anak 1	1	1	2	1	2	2	2	2	13	32
2	Anak 2	2	1	2	1	2	2	1	2	13	32
3	Anak 3	2	2	1	1	2	2	2	1	13	32
4	Anak 4	2	1	2	2	2	2	2	1	14	32
5	Anak 5	2	2	2	1	2	2	2	1	14	32
6	Anak 6	2	1	2	1	2	2	2	2	14	32
7	Anak 7	2	1	2	2	2	2	2	2	15	32
8	Anak 8	2	2	2	2	2	2	2	1	15	32
9	Anak 9	2	2	2	1	2	2	2	2	15	32
10	Anak 10	2	2	2	2	2	2	2	1	15	32
11	Anak 11	2	2	2	2	2	2	2	2	16	32
12	Anak 12	2	2	2	2	2	2	2	2	16	32
	Jumlah	23	19	23	18	24	24	23	19	173	384
	Persentase	7,19%	5,93%	7,19%	5,62%	7,5%	7,5%	7,19%	5,93%		

Lampiran 14 Lembar Hasil Post Test

No	Nama	Dekriptor Pengetahuan Pendidikan Seksual								Skor Empiris	Skor Ideal
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Anak 1	4	4	3	3	3	4	4	3	28	32
2	Anak 2	4	4	4	3	3	3	4	3	28	32
3	Anak 3	4	4	3	3	3	4	4	4	29	32
4	Anak 4	4	4	3	3	3	3	4	3	27	32
5	Anak 5	4	4	4	4	3	4	4	3	30	32
6	Anak 6	4	4	4	3	4	4	4	3	30	32
7	Anak 7	4	4	4	4	4	4	4	3	31	32
8	Anak 8	4	4	3	3	4	3	4	4	29	32
9	Anak 9	4	4	3	3	3	3	3	3	26	32
10	Anak 10	4	4	3	3	3	3	4	4	28	32
11	Anak 11	4	4	4	3	3	3	4	3	28	32
12	Anak 12	4	4	4	3	3	3	3	3	26	32
	Jumlah	48	48	41	38	38	41	46	39	340	384
	Persentase	15%	15%	12,81%	11,88%	11,88%	12,81%	14,38%	12,19%		

Lampiran 15. Rumus uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis

A. Uji Normalitas

a) *Pre test*

1) Perhitungan

No	X_i	X^2	$Z_i = \left(\frac{X_i - \bar{X}}{s}\right)$	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) - S (Z_i)
1.	13	169	-1,29	0,09	$\frac{1}{12} = 0,0$	0,09
2.	13	169	-1,29	0,09	$\frac{2}{12} = 0,1$	0,01
3.	13	169	-1,29	0,09	$\frac{3}{12} = 0,2$	0,11
4.	14	196	-0,37	0,35	$\frac{4}{12} = 0,3$	0,05
5.	14	196	-0,37	0,35	$\frac{5}{12} = 0,4$	0,05
6.	14	196	-0,37	0,35	$\frac{6}{12} = 0,5$	0,15
7.	15	225	0,55	0,70	$\frac{7}{12} = 0,5$	0,2
8.	15	225	0,55	0,70	$\frac{8}{12} = 0,6$	0,1
9.	15	225	0,55	0,70	$\frac{9}{12} = 0,7$	0
10.	15	225	0,55	0,70	$\frac{10}{12} = 0,8$	0,1
11.	16	256	1,48	0,93	$\frac{11}{12} = 0,9$	0,03
12.	16	256	1,48	0,93	$\frac{12}{12} = 1$	0,07
	$\Sigma X = 173$	$\Sigma X^2 = 2.507$				

$$2) \bar{X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{173}{12} = 14,4$$

$$3) S = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma x)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{12 \cdot 2.507 - (173)^2}{12 \cdot (12-1)}} = \sqrt{\frac{30.084 - 29.929}{12 \cdot 11}}$$

$$= \sqrt{\frac{155}{132}} = \sqrt{1,174} = 1,08$$

4) Rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

$$1. \quad Z_i = \frac{13-14,4}{1,08} = \frac{-1,4}{1,08} = -1,2962 = -1,29$$

2. Perhitungan X_i 14 sampai 16 dengan cara yang sama sehingga menghasilkan $(-0,37)$, $(0,55)$ sampai $(1,48)$.

5) Rumus:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

Dengan melihat Z_i pada tabel Z

$$\begin{aligned} 1. \quad F(-1,29) &= P(Z \leq Z_i) \\ &= P(Z \leq -1,29) \\ &= 0,5 - 0,4015 \\ &= 0,09 \end{aligned}$$

2. Perhitungan X_i dari -0,37 hingga 1,48 dengan cara yang sama sehingga menghasilkan $(0,35)$, $(0,70)$, $(0,93)$.

6) Rumus:

$$S(Z_i) = \frac{1}{n} = \frac{1}{12} = 0,0833$$

Untuk selanjutnya di hitung cara yang sama dan mendapatkan hasil yang tertera pada tabel di atas.

$$7) L_{hitung} = \text{Maks} (F(Z_i) - S(Z_i))$$

$$= 0,15$$

8) Daerah Kritis (DK)

$$DK = L\alpha, n$$

$$= L0,05,12$$

$$= 0,242$$

Maka hasil L_{tabel} dapat di lihat pada tabel nilai kritis untuk uji *liliefors* mendapatkan nilai 0,15. Didapatkan yaitu nilai $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,15 < 0,242$, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Post test

1) Perhitungan

No	X_i	X^2	$Z_i = \left(\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right)$	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) - S (Z_i)
1.	28	784	-0,19	0,42	$\frac{1}{12} = 0,0$	0,42
2.	28	784	-0,19	0,42	$\frac{2}{12} = 0,1$	0,32
3.	29	841	-0,45	0,67	$\frac{3}{12} = 0,2$	0,47
4.	27	729	-0,83	0,20	$\frac{4}{12} = 0,3$	0,1
5.	30	900	1,09	0,86	$\frac{5}{12} = 0,4$	0,46
6.	30	900	1,09	0,86	$\frac{6}{12} = 0,5$	0,36

7.	31	961	1,74	0,95	$\frac{7}{12} = 0,5$	0,45
8.	29	841	0,45	0,67	$\frac{8}{12} = 0,6$	0,07
9.	26	676	-1,48	0,06	$\frac{9}{12} = 0,7$	0,64
10.	28	784	-0,19	0,42	$\frac{10}{12} = 0,8$	0,38
11.	28	784	-0,19	0,42	$\frac{11}{12} = 0,9$	0,48
12.	26	676	-1,48	0,06	$\frac{12}{12} = 1$	0,94
	$\Sigma X = 340$	$\Sigma X^2 =$ 9.660				

$$2) \bar{X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{340}{12} = 28,3$$

$$3) S = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma x)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{12 \cdot 9.660 - (340)^2}{12 \cdot (12-1)}} = \sqrt{\frac{115.920 - 115.600}{12 \cdot 11}}$$

$$= \sqrt{\frac{340}{132}} = \sqrt{2,424} = 1,55$$

4) Rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$1. Z_i = \frac{28 - 28,3}{1,55} = \frac{-0,3}{1,55} = -0,19$$

2. Perhitungan X_i 26 sampai 31 dengan cara yang sama sehingga menghasilkan (-0,19), (-0,83), (-1,48), (0,45), (1,09) sampai (1,74).

5) Rumus:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

Dengan melihat Z_i pada tabel Z

$$1. F(-0,19) = P(Z \leq Z_i)$$

$$= P(Z \leq 0,19)$$

$$= 0,5 - 0,0753$$

$$= 0,42$$

2. Perhitungan X_i dari -0,19 hingga 1,74 dengan cara yang sama sehingga menghasilkan (0,06), (0,20), (0,67), (0,86) sampai (0,95).

6) Rumus:

$$S(Z_i) = \frac{1}{n} = \frac{1}{12} = 0,08 \text{ Untuk selanjutnya di hitung cara yang sama dan}$$

mendapatkan hasil yang tertera pada tabel di atas

$$7) L_{hitung} = \text{Maks} (F(Z_i) - S(Z_i))$$

$$= 0,94$$

8) Daerah Kritis (DK)

$$DK = L\alpha, n$$

$$= L0,05,12$$

$$= 0,242$$

Maka hasil L_{tabel} dapat di lihat pada tabel nilai kritis untuk uji *liliefors* mendapatkan nilai 0,94. Didapatkan yaitu nilai $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,94 < 0,242$, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas (Uji F)

1. Rumus:

$$F = \frac{\text{Variasi Terbesar}}{\text{Variasi Terkecil}} = \frac{(1,55)^2}{(1,08)^2} = \frac{2,4025}{1,1664} = 2,059$$

2. Mencari F_{tabel} dengan derajat kebebasan (DK)

$$1) \text{ DK} = n_1 - 1 = 12 - 1 = 11$$

$$2) \text{ DK} = n_2 - 1 = 12 - 1 = 11$$

3. Selanjutnya melihat pada tabel F sebagai berikut:

$$1) F(0,5)(11,11) = 4,461$$

4. Kriteria Uji

1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ = Maka data tidak homogen

2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ = Maka data homogen

5. Dengan demikian, $F_{\text{hitung}} = 2,059 < F_{\text{tabel}} = 4,461$, maka data tersebut homogen.

C. Uji Hipotesis (Uji T)

1) Membuat tabel penolong

No	X ₁	X ₂	(X ₁ - $\bar{X}$) ²	(X ₂ - $\bar{X}$) ²	X ₁ .X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1.	13	28	1,96	0,09	364	169	784
2.	13	28	1,96	0,09	364	169	784
3.	13	29	1,96	0,49	377	169	841
4.	14	27	0,16	1,69	378	196	729
5.	14	30	0,16	2,89	420	196	900
6.	14	30	0,16	2,89	420	196	900
7.	15	31	0,36	7,29	465	225	961

8.	15	29	0,36	0,49	435	225	841
9.	15	26	0,36	5,29	390	225	676
10.	15	28	0,36	0,09	420	225	784
11.	16	28	2,56	0,09	448	256	784
12.	16	26	2,56	5,29	416	256	676
	$\Sigma X =$ 173	$\Sigma X =$ 340	12,92	26,68	4.097	2.507	9.660

2) Rata-rata

$$a) \text{ Pretest} = \bar{X} = \frac{\Sigma X_1}{n} = \frac{173}{12} = 14,4$$

$$b) \text{ Posttest} = \bar{X} = \frac{\Sigma X_2}{n} = \frac{340}{12} = 28,3$$

3) Menghitung nilai varians

$$a) \text{ Pretest} = SX_1^2 = \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{12,92}{12-1} = \frac{12,92}{11} = 1,174$$

$$b) \text{ Posttest} = SX_2^2 = \frac{\Sigma(X_2 - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{26,68}{12-1} = \frac{26,68}{11} = 2,425$$

4) Menghitung standar deviasi

$$a) \text{ Pretest} = SX_1^2 = \sqrt{SX_1^2} = \sqrt{1,174} = 1,083$$

$$b) \text{ Posttest} = SX_2^2 = \sqrt{SX_2^2} = \sqrt{2,425} = 1,557$$

5) Menghitung standar nilai korelasi

$$r = \frac{n(\Sigma X_1 . X^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{(n(\Sigma X_1) - (\Sigma X_1)^2) (n(\Sigma X^2) - (\Sigma X^2)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{12(4.097) - (173)(340)}{\sqrt{(12(2.507) - (173)^2)(12(9.660) - (340)^2)}} \\
&= \frac{12(4.097) - (58.820)}{\sqrt{(12(2.507) - (29.929)(12(9.660) - (115.600))} \\
&= \frac{12(53.923)}{\sqrt{12(27.422) - (12(105.940))} \\
&= \frac{647.076}{\sqrt{392.064 - 1.271.280}} \\
&= \frac{674.076}{\sqrt{879.216}} = \frac{647.076}{937,665} = 690,0929 = 690,09
\end{aligned}$$

6) Menghitung nilai hitung

$$\begin{aligned}
t &= \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\
&= \frac{14,4 - 28,3}{\sqrt{\frac{1}{12} + \frac{1,174}{12} - 2(0,273)\left(\frac{1,083}{\sqrt{12}}\right)\left(\frac{1,557}{\sqrt{12}}\right)}} \\
&= \frac{16,6}{\sqrt{0,0978 + 0,2020 - (0,546)\left(\frac{1,686}{\sqrt{12}}\right)}} \\
&= \frac{16,6}{\sqrt{0,2998 - (0,546)(0,486)}} \\
&= \frac{16,6}{\sqrt{0,2998 - 0,2653}} = \frac{16,6}{\sqrt{0,0345}} = \frac{16,6}{0,185} = 89,729
\end{aligned}$$

7) Menghitung T_{tabel}

T_{tabel} = Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, karena menggunakan uji 2 pihak (*two tails*),

maka nilai $\alpha/2 = 0,5/2 = 0,025$.

$$Df/db = n - 1 = 12 - 1 = 11$$

Sehingga dapat di lihat dari T_{tabel} yaitu $t(\alpha, db) = t(0,25, 11) = 2,201$

8) Kesimpulan

$$T_{hitung} = 89,729$$

$$T_{tabel} = 2,201$$

$T_{hitung} > T_{tabel} = 89,729 > 2,201$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pengetahuan pendidikan seksual sebelum dan sesudah dengan kegiatan *busy book*.

RIWAYAT HIDUP



Siti Munifah, lahir di Mandiangin pada tanggal 23 Januari 2003, anak ke-3 dari 3 bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda “Cik Din” dan ibunda “Siti Muslikah”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan umur 5 tahun di Taman Kanak-Kanak At Tia Mandiangin tahun 2008, dan pada tahun 2009 penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD 09 Kecamatan Mandiangin, dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 9 Sarolangun dan selesai pada tahun 2018, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 4 Sarolangun, penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2021, pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, Munifah tidak hanya fokus pada kegiatan akademik, tetapi juga mengikuti organisasi mahasiswa dan menjadi anggota dari divisi humas dalam Ikatan Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (IMAPAUD). Bagi Munifah, organisasi merupakan tempat untuk meningkatkan keterampilan dan mengasah kemampuan komunikasi.